MENGEMBANGKAN KEBIASAAN DOA YANG BAIK DAN BENAR DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA PERKEMBANGAN BAGI IMAN ANAK DI STASI SANTO MIKHAEL KUDA MATI SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu sayarat untuk memperoleh gelar serjana pendidikan Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik

Oleh:

APRIMUS NAIHATI

NIM : 0802004

NIRM : 09.10421.0026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK SANTO YAKOBUS

2014

KATA PENAGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Maha Pengasih, karena atas bimbingan dan tuntunan tangan kasih-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi penelitian ini disusun untukmemenuhi salah satu syarat yang di tuntut Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak mudah, akan tetapi berkat uluran tanagan dan sumbangan pikiran dan pendapat dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada: .....

KATA PENAGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Maha Pengasih, karena atas bimbingan dan tuntunan tangan kasih-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang di tuntut Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak mudah, akan tetapi berkat uluran tangan dan sumbangan pikiran dan pendapat dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menghaturkan limpah terima kasih kepada:

1. Bapak ketua sekolah tinggi katolik Santo Yakobus Merauke, Rm. Donatus Wea Pr. selaku Dosen Penguji I yang telah membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak P. Aloysius Batmyanik MSC, selaku dosen pembimbing dan dosen penguji III yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pikiran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak
4. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Merauke, 2 mei 2014

Penulis

INTISARI

Perkembangan dunia saat ini mengakibatkan manusia semakin terjerumus dalam dosa. Agar manusia tidak semakin terjerumus dalam dosa maka iman harus dibentuk sejak dini. Usaha pembentukan iman sejak dini atau sejak masa kanak-kanak bisa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya ialah mengembangkan kebiasaan doa bagi anak sejak kanak-kanak.

Doa yang adalah komunikasi atau relasi timbal balik antara manusia dan Allah sebagai pencipta. Dalam relasi ini Allah menyatakan diri dan kehendak-Nya sebagai pencipta dan manusia mengimaninya dengan mendengarkan dan melaksanakan sabda-sabda-Nya.

Di dalam Perjanjian Lama doa merupakan pewahyuan di Allah sebagai pencipta dan tanggapan manusia yang beriman kepada Allah. Pewahyuan diri Allah dalam Perjanjian Lama yang dirasakan masih sangat jauh, dan transenden, menjadi lebih nyata dan dekat dengan manusia dalam Perjanjian Baru, yakni dalam diri Yesus Putra Allah yang tunggal.

Dalam tradisi Gereja ada tiga jenis unsur doa yakni syukur, pujian dan pemohonan. Doa syukur merupakan ungkapan rasa heran, kagum dan terima kasih kepada Allah atas segala kebaikan dan kasih Allah kepada manusia. Doa pujian adalah ungkapan rasa syukur yang lebih mendalam karena memuji Allah bukan hanya karena kebaikan-Nya tetapi karena keberadaan-Nya. Sedangkan doa permohonan merupakan doa yang didasarkan pada relitas kehidupan menusia yakni bahwa sebagai makluk yang lemah manusia selalu membutuhkan pertolongan dari Allah.

Ada tiga jenis bentuk doa dalam tradisi Gereja yakni doa lisan, doa renungan dan doa batin. Doa lisan merupakan ungkapan doa secara langsung dari lubuk hati manusia yang tulus dan murni. Doa renungan merupakan usaha mencari keberadaan Allah dalam hati manusia melalui sabda dalam Kitab Suci, Sedangkan doa batin merupakan meresapi kehadiran Allah dengan diam dihadapan kerahiman Allah.

Kebiasaan doa yang baik dan benar merupakan salah satu sarana pembentukan iman anak. Waktu dan situasi yang baik, sikap doa yang baik dan cara-cara berdoa yang baik yang ditanamkan kepada anak sejak dini memiliki implementasi yang baik dan benar pula bagi perkembangan iman seorang anak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia memiliki dua aspek penting dalam dirinya. Kedua aspek itu yakni aspek individual dan aspek sosial. sebagai makhluk yang individual, manusia itu satu dan utuh di dalam dirinya. Sedangkan sebagai makhluk sosial, manusia mengandaikan adanya orang lain; adaku mengandaikan yang lain.[1] Ini berarti manusia dalam praktek hidupnya selalu berhubungan dengan orang lain di luar dirinya.[2] Dalam aspek ini, komunikasi memiliki peran dalam makna yang sangat penting. Komunikasi terjadi antara manusia yang satu dengan yang lain. Dengan adanya komunikasi manusia saling mengenal, memberi dan menerima.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dunia saat ini semakin pesat. Pesatnya perkembangan dunia saat ini, di satu pihak membawa dampak positif seperti bermain *hendpone* (HP), menonton televisi, mengakses internet akan memudahkan manusia untuk berhubungan satu sama lain, memampukan manusia untuk mengakses informasi seputar dunia, dalam hal ini jarak bukanlah hambatan komunikasi. akan tetapi di pihak lain juga membawa dampak negatif. Misalnya. Dimana-mana terjadi peristwa kenakalan remaja, tawuran antara

[1]Fx. *Dani haryanti,* ***panduan praktis memahami Doa pribadi,***(Jakarta: Prestasi pustaka Raya, 2009), hlm.1.

[2] Dr.Piet GO, ***pokok-pokok moralperkawinan dan keluarga katolik,***(malang:aksara,2002),hlm,23.

remaja, anak-anak putus sekolah bukan sekedar karena faktor ketiadaan biaya, pemerkosaan, banyak keluarga yang harus mengakhiri ikatan perkawinanya di meja pengadilan dan sebagainya.

Dampak-dampak ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini, tidak hanya berakibat pada rusaknya hubungan antar manusia, tetapi dampak pula pada renggangnya hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini terjadi karena manusia lebih menghabiskan waktu untuk hal-hal duniawi seperti bermain *hendpone* (HP), menonton televisi, mengakses internet ketimbang mengajak seluruh anggota keluarga berhubungan dengan Tuhannya atau jika berdoa pun waktu doanya lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Aspek-aspek negatif yang membawa manusia pada situasi kedosaan ini justru telah menjauhkan dari tujuan dan maksud luhur dari kisah penciptaan yakni keselamatan.[3] Agar manusia tidak semakin terjerumus kedalam dosa dan semakin jauh dari Allah dan rencana keselamatan-Nya, maka manusia harus memiliki iman yang benar dan kuat akan Allah. Iman yang benar dan kuat kepada Allah, akan membawa seseorang pada hubungan yang sangat dekat dan harmonis dengan Allah. Iman yang benar dan kuat akan Allah ini hanya bisa di peroleh jika iman akan Allah sudah di bentuk dan di tanamkan sejak dini yakni sejak kanak-kanak dalam keluarga dengan baik dan benar.[4] keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang beranggotakan ayah, ibu dan anak. Melalui sakramen

[3] Ibid, hlm. 7.
[4] F.X. Didik Bagitowinardi***, bina iaman anak(bekal untuk pendamping***), (Jakarta: Yayasan Pustaka Nusatama,2009),hlm.194.

perkawinan, suami di satukan dengan istri, berjanji untuk sehidup semati dalam cinta kasih sebagaimana Kristus mencintai gereja.[5]

Salah satu tujuan dari perkawinan adalah untuk menghasilkan keturunan yakni anak. Anak merupakan mutiara terindah, titipan Tuhan pada orang tua yang melahirkannya. Orang tualah yang menghadirkan anak kedunia, memberi hidup dan bertanggung jawab atas hidupnya. Teristimewa ketika mereka belum mampu mandiri. Mandiri disini, tentunya dalam beragam aspek kehidupan. Namun yang paling mendasar adalah kemandirian dalam aspek yang menentukan jati dirinya sebagai manusia yakni aspek moral dan iman.[6]

Dalam hal ini orang tua di beri beban yang sangat berat. Orang tua bertanggung jawab membantu perkembangan fisik, intelektual, sosial dan emosional anak. orang tua berperan juga sebagai pendidik dalam hal moral dan iman anak. Melalui sikap , tutur kata dan tingkah lakunya, orang tua menjadi contoh atau panutan bagi anak-anaknya. Hal-hal yang baik di bentuk dan di bina di dalam keluarga, sebagaimana yang di amanatkan dalam konsili Vatikan II khususnya dalam konstitusi pastoral tentang gereja dalam dunia moderen, yakni perkawinan suami istri, tertujukan kepada adanya keturunan serta pendidikan. [7]Sebab inilah yang menjadi modal dasar bagi anak-anak untuk perkembangan kepribadian selanjutnya.

---

[5] Maurice Eminyan, ***Teologi keluarga***, (Yokyakarta: Kanisius, 2000),hlm.8.
[6]Abdulrahman Wahid, ***Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Dan Moral Anak: Majalah Pendidikan Integral- Nalar Nurani***, (Jakarta:1993), hlm.19.
[7] R. Hardawiryana, (Penerjemah), ***Dokumen Konsili II,*** Dokumentasi dan penerangan,(Jakarta: Obor,2008), Art.8.

Dalam hidup keseharian anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua. Disini orang tua bertanggung jawab penuh atau di bebani tugas untuk mempersipkan anak-anaknya menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap Tuhan. [8]Sebagaimana yang di tegaskan dalam konsili Vatikan II khususnya menjadi " Ecclesia Domestica" atau "gereja rumah" dimana oarang tua haruas maejadiperwarta iman yang pertam dan utam bagi anak-anaknya,baik dengan kata-akata maupun dengan prbuatan.[9] Orang tua di beri tanggung jawab sebagai pendidik dan pembimbing pertama dan terutama bagi anak-anak.

Untuk bisa mewujudkan" Ecclesia Domestica" seperti yang telah dikatakan di atas, maka orang tua sebagai pewarta iman yang pertama dan utama harus mendidik dan membentuk moralitas (iman) anak sejak dini. [10]Salah satu bentuk atau cara mendidik dan mengembangkan moralitas (iman) anak adalah Doa. oleh karena itu, orang tua harus memperkenalkan kepada anak sejak dini, apa itu Doa? Bagaimana seharusnya berdoa? Serta sarana-sarana Doa lainnya, seperti: lilin, Alkitab dan memperkenalkan juga cara sikap doa yang baik dan benar.

Doa sangat penting dalam kehidupan rohani seseorang, sebab doa merupakan suatu kekuatan dasar dalam bertindak. Melalui doa seseorang berada dekat dengan Allah, bersatu dengan Allah dan mempersiapkan diri untuk

---

[8] Rich Osborne***, Cara Mengajar Anak-anak Berdoa***,(Bandung: Moody Pres, 2002), hlm. 10.
[9] **GS**. Art. 11.
[10] ***Katekismus Gereja Katolik***, (Ende: Arnoldus,1998), hlm. 540.

memperoleh kehidupan baru yang di hadiakan oleh Allah.[11] Dengan demikian hakekat dasar dari doa yakni mengangkat hati, mengarahkan hati kepada Tuhan, menyatakan diri anak Allah, mengakui Allah sebagai bapa beriman dan taat hanya kepada Allah.[12]

Menyadari akan pentingnya pendidikan iman sejak dini khususnya mengembangkan kebiasaan doa yang baik dan benar dalam keluaga demi pertumbuhan dan perkembangan hidup rohani anak-anak, maka penulis perlu mengangkat fenomena tersebut dlam sebuah karya ilmiah,

"MENGEMBANGKAN KEBIASAAN DOA YANG BAIK DAN BENAR DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA PERKEMBANGAN BAGI IAMAN ANAK DI STASI SANTO MIKHAEL KUDA MATI"

1.2. Perumusan Masalah

[11] Rick Osborne***, OP. Cit***.,hlm. 12.
[12] Konfrensi Wali Gereja indonesia***, Iman Katolik***, (Yokyakarta:Kanisius.1996),hlm.194.

Adapun perumusan masalah yang penulis rumuskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keluarga tentang doa?
2. Bagaimana cara keluarga berdoa bersama?
3. Bagaimana dampak doa bagi kehidupan keluarga?
4. Apa saja faktr-faktor penghambat dalam doa keluarga?
5. Bagaimana meningkatkan hidup doa dalam keluarga?

1.3. Pembatasan Masalah

Refleksi ilmiah tentang doa, amat luas dan tidak di mengerti begitu saja apalagi suatu refleksi teologis-pastoral. Hal ini di sadari penulis hendaknya memberi bingkai kajian yang menjadi sorotan dan analisa utama dalam skripsi ini, sehingga lebih terfokus sasaran utama yang hendak di capai dalam penulisan karya ilmiah ini. Maka dibawah ini penulis menyajikan rumusan pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Pegertian doa yang di pahami sebagai sebuah sarana bagi perkembangan iman anak.
b. Makna doa sebagai ungkapan syukur perlu di pahami dan di praktekan dalam keluarga di stasi santo mikhael kuda mati.

c. Mengolah data penelitian sebagai usaha objektif dalam mengetahui sejauh mana pemahaman umat akan doa yang

baik dan benar dalam keluarga sebagai sarana perkembangan bagi iman anak dalam tindakan konkrit untuk meningkatkan doa bersama.

1.4. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang hendak di capai oleh penulis dalam skripsi yang sederhana ini, yaitu:

a. Untuk mengetahui konsepsi keluarga tentang doa.
b. Untuk mengetahui cara-cara keluarga berdoa bersama.
c. Untuk mengetahui dampak doa bagi kehidupan keluarga.
d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat doa dalam keluarga.
e. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dapat meningkatkan hidup doa dalam keluarga.

1.5. Manfaat penelitian

a. Sebagai pembenahan diri dalam menyusun skripsi secara sistematis dan teratur;
b. Sebagai suatu bahan referensi diri dalam hidup sehari-hari;
c. Sebagai salah satu bentuk pengabdian diri penulis terhadap almamater tercinta.

1.6. Metode Penulisan

Penulis berusaha mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data-data serta berbagai informasi yang berhubungan dengan judul skripsi

ini. Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan(*library research*) dengan mengacu pada sumber –sumber utama yang berkaitan dengan doa maka keseluruhan bahan atas sumber yang digunakan oleh penulis akan ditunjukan dalam daftar isi dan catatan kaki.

1.7. Sitematika Penulisan

Skripsi dengan tema "**MENGEMBANGKAN KEBIASAAN DOA YANG BAIK DAN BENAR DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA BAGI PERKEMBANGAN IMAN ANAK DI STASI SANTO MIKHAEL KUDA MATI"** merupakan topik utama yang akan di bahas, kemudian di uraikan dan di bagi dalam lima bab. di awali dengan daftar isi, kata pengantar, abstraksi. Uraian dalam masing –masing bab sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan : membahas latar belakang pemilihan tema, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, sistematika penulisan; BAB II, menguraikan tentang pengertian doa, dari berbagai sudut pandang; BAB III, Pembahasan hasil penelitian tentang makna doa yang baik dan benar dalam keluarga sumber perkembanagnan bagi iamn anak di Stasi St. Mikhael kudamati

BAB IV, menguraikan tentang pengembangan kebiasaan doa yang baik dan benar sebgai sarana perkembangan iman anak; BAB V, penutup yaitu kesimpulan dan usul saran.

BAB II

PEMAHAMAN TENTANG DOA PADA UMUNYA

1.1. Pengertian Doa

Seiring pancaran sinar mata hari yang menyinari seluruh jagat raya sejak awal mula; seiring angin yang terus berhembus dan memberikan kehidupan bagi semua insan serta seiring air yang terus mengalir dan memberikan hidup baru bagi semua insan di muka bumi. Demikian pun keinginandan dorongan untuk doa sangat umum dan univesal di lakukan oleh manusia dari awal jaman, dari jaman ke jaman, bahkan hingga akhir jaman.[13] Manusia selalu berdoa takalah berada dalam suasana apapun. Doa selalu dipanjatkan ketika berada dalam suasana bahagia, sedih, tertimpah masalah, perayaan atau pesta, saat kelahiran atau kematia, di dalam mobil atau gereja dan dalam keadaan miskin atau kaya. Doa seakan-akan mengalir bagaikan aliran darah di dalam tubuh setiap pribadi manusia.[14]

Dengan demikian muncul satu pertanyaan apakah arti dari doa? Dalam pengertian biasa, doa adaalah suatu kegiatan manusia dalam

[13] Albrt. A. Djono Moi, ***Menimba Kekuatan Doa***, (Yokyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2008), hlm.9
[14] ***Ibid***.

bentuk permohonan, harapan, pujian atau syukur kepada Tuhan.[15] Secara etimologi doa berasal dari bahasa ibrani "***Tepillah***", dalam bahasa yunani "***Poseukhe***", dalam bahasa latin "***Oratio***", dalam bahasa inggris "***Prayer***".[16]

Dalam sejarah perkembangan doa, ada banyak pendapat mengenai doa. Albert Eistein, seorang penemu teori relativitas dan ahli ilmu berbagai matematika mengenai jagat raya mengatakan bahwa: " Ia akan berusaha hingga ia membaca apa yang di ajarkan oleh para teolog dan filsuf tentang doa. Akhirnya ia sampai pada pemahaman bahwa berdoa itu seperti bernafas dan berjalan pada saat-saat yang amat sederhana".[17] Lord Bertrand Rusel, filsuf terkemuka dalam pandangannya tentang doa mengatakan bahwa:

"sya sering memikirkan bahwa banyak orang menulis tentang doa dengan menggunakan daya pemikiran, tetapi mereka tidak menulisnya dengan hati dan perasaan sebab mereka menanggapinya sebagai sesuatu yang sangat penting dan serius. Mereka selalu memiliki pemikiran bahwa suatu perasaan humor dan kata-kata sederhana merupakan kelemahan moral. Tetapi kita harus memahami bahwa doa dan berdoa bukan hanya dengan menggunakan daya pemikiran tetapi lebih-lebih dengan perasaan

[15] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa***, Kamus Besar Bahasa Indonesia,***
(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),hlm.45.
[16] P.Hendrik Njolah, ***Tuhan Ajarilah Kami Berdoa***, (Yokyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2003),hlm.8.
[17] Alberto. A. Djono Moi***, OP. Cit***., hlm.10

dan hati yang tulus murni. Doa yang baik dan benar muncul dari perasaan dan hati yang tulus murni. Hati yang tulus murni selalu menampakkan kegembiraan dan kegembiraan itu hanya dapat diperoleh melalui latihan-latihan dengan humor- homor yang sederhana".[18]

G.K. Chesterten seorang penulis rohani berkata:

" ciptakan rasa humor dalam bilik hatimu dan berdoalah dengan hati riang gembira kepada Tuhan, sebab suatu humor yang baik menandaskan sekaligus mengungkapkan suatu ketulusan dan kemurnian hati yang tidak dapat diperdebatkan".[19]

Alan wats, penulis dan guru agama Budha berkata:

" kita tahu bahwa kita berada di dalam air dan tidak memiliki pegangan, namun berusaha bertindak seolah-olah kita berada di daratan, jika kita mempercayakan diri kita pada air dan berpasrah penuh maka kita akan mengapung. Dan justru seperti itulah keadaan iman kita kepada Tuhan. Kalau kita berpasra pada Tuhan dalam doa terus menerus, kita akan mendapatkan kekuatan dari-Nya. Doa hendaknya di lakukan tanpa henti,

[18] ***Ibid.***
[19] ***Ibid***.,hlm.11

tak kenal lelah dalam kondisi apapun. Doa yang demikian akan menghanyutkan si pendoa pada situasi keakraban dengan Allah".[20]

Sta. Theresia dan kanak-kanak Yesus mengatakan bahwa:

" Bagiku doa adalah ayunan hati, satu pandangan sederhana ke surga, satu seruan syukur dan cinta kasih di tengah percobaan dan di tengah kegembiraan".[21]

Sta. Theresia dan Avila mengatakan bahwa:

"Doa merupakan percakapan dengan seoarang sahabat yang kita cintai dan yang mencintai kita. Selanjutnya Ia mengatakan bahawa berdoa itu pacaran dengan Tuhan. Oleh karena doa merupakan pacaran dan pacaran adalah suatu kegiatan yang menyenangkan maka doa menjadi sesuatu yang sangat mengasykkan" . [22]

Dari pengertian-pengertian dan pendapat-pendapat tersebut di atas, ada dua sifat dasar dari doa yakni doa yang bersifat monolog-egosentris dan doa yang bersifat dialog. Jika doa dimaksudkan sebagai permohonan atau permintaan maka doa itu masih bersifat monolog-egosentris yakni doa masih berpusat pada diri sendiri, hanya satu pihak saja (manusia) yang

[20] ***Ibit***., hlm.16

[21] Evert. P. Kamulata, ***Mengapa Doa Tidak Dikabulkan***, (Yokyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2004),hlm.7.

[22] Adrianus tristiono, Bola Mata Allah (Memandang Peristiwa Hidup Dalam Sudut Pandang Allah), (Malang: Dioma, 2002), hlm.40.

beraksi tetapi pihak yang lain (Allah) bersifat pasif. Arti doa ini belumlah sempurna, karena walaupun permohonan juga ada dalam doa tetapi doa pada dasarnya bukan hanya berisikan permohonan melainkan juga berisikan rasa syukur dan pujian.[23] Doa yang bersifat demikian masi memiliki pengertian yang sempit, hanya berpatokan pada diri si pendoa dan hanya berisikan tuntutan-tuntutan kepada salah satu pihak yakni Allah tanpa membiarkan-Nya berbicara.

Jika doa diartikan sebagai pengucapan dan penghafalan, maka arti doa ini masih keliru karena doa harus keluar dari isi hati yang paling tulus dan murni. Doa yang diucapkan atau dibacakan belum tentu sama dengan isi hati pembaca sehingga doa itu akan terasa hambar dan tidak bermakna. Doa yang hanya dibacakan di mulut atau diucapkan di bibir hanya bersifat formalis saja dan tidak dihayati dalam hati. Doa yang hanya berbicara terus menerus kepada Tuhan tanpa memberi kesempatan kepada Tuhan untuk berbicara, maka doa menjadi berat sebelah dan berarti menuntut Tuhan untuk mendengarkan tetapi tidak mau untuk mendengarkan.[24]

Doa yang benar dan otentik adalah percakapan atau dialog dengan Tuhan dimana kedua pihak saling bercakap dan saling mendengarkan. Orang yang sedang berdoa berarti orang tersebut berbicara atau bercakap-cakap dengan Tuhan dari hati ke hati, merasakan kehadiran Tuhan di dalam hati dan mendengarkan suara Tuhan yang berbicara kepadanya dalam hati. Di sini terjadi saling dialog yakni perecakapan antra kedua

[23] P. Hedrik Njolah, Loc Cit., hlm.23.
[24] ***Ibid***., hlm.9.

pihak(Allah dan manusia) yakni percakapan dua arah yang penuh keakraban.

Doa membawa seseorang kepada keberadaan, yakni keberadaan Allah sebagai pencipta dalam diri seseorang yang begitu dekat dengan manusia, dan keberadaan diri manusia sebagai ciptaan yang selalu mengharapkan kasih dan kebaikan Allah.[25]

2.1.1. **Doa Menurut Alkitab**

2.1.1.1. **Doa Menurut Perjanjian Lama**

Doa dalam arti relasi antara manusia sebagai ciptaan dari Allah sebagai pencipta akan membawa kita kepada kisah mengenai awal penciptaan segala makhluk hidup (kej. 2:8-25,3:1-15).[26] Dalam kisah ini relasi antara manusia dengan Allah digambarkan begitu akrab dan intim. Manusia dapat berelasi dengan Allah muka dengan muka, sehingga Allah disadari begitu dekat dengan manusia. Hubungan yang dekat, harmonis dan intim ini menjadi rusak dan semakin rusak akibat kejatuhan manusiaa (Adam dan Hawa) dalam dosa (kej. 3:1-25).[27]

Akibat dari dosa inilah maka dalam perkembangan selanjutnya hubungan Allah dengan manusia semakin jauh. Akan tetapi Allah yang

[25] ***Ibid***., hlm.10.
[26] Rick osbone, ***op. Cit***., hlm.16.
[27] FX. Dany Haryanto, ***OP.Cit***., hlm.5.

setia dan baik selalu mengundang manusia untuk tetap berelasi dan berkomunikasi dengan-Nya. Melalui orang-orang pilihan-Nya, Allah terus mengatakan diri sebagai Allah yang pengasih, setia pada janji dan tak akan meninggalkan manusia. Pernyataan diri Allah ini membutuhkan tanggapan dari manusia yakni ketaatan dan kesetiaan pada semua perintah yang telah di berikan melalui orng pilihan-Nya sendiri. Ketaatan itu akan membawa berkat yakni keselamatan dan tanah terjanji.[28]

Salah satu tokoh yang terkenal dengan kepercayaan dan kesetiaannya kepada Allah dalam Perjanjian Lama adalah Abraham. Karena kepercayaan dan kesetiaannya kepada Allah, maka Abraham diberi janji keselamatan bagi dirinya dan keturunannya (kej.17:1-27,18:1-15). Kesetiaan dan kepercayaan Abraham dengan membuat altar persembahan dan memanggil nama Tuhan di tempat mana Ia singgahi (kej.12:1-12) serta mempersembahkan anaknya sebagai persembahan yang terbaik kepada Allah sesuai dengan permintaan Allah sendiri (kej.22:1-19).

Toko lain yang bisa menjadi sumber doa adalah Musa. Untuk memenuhi janji keselamatan yang telah dinyatakan Allah kepada bangsa Israel, maka Allah memanggil Musa melalui peristiwa semak yang bernyala untuk membebaskan bangsa Israel dari penindasan bangsa mesir. Dalam peristiwa penyelamatan ini, Allah selalu menyampaikan maksud penyelamatan-Nya melalui Musa. Musa merupakan perantara antara keluh

[28] ***Ibit***., hlm.7.

kesah bangsa Israel dan karya penyelamatan Allah sebagai jawabannya (kel.3:1-22,4:1-17).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam Perjanjian Lama doa merupakan komunikasi timbal balik antara manusia sebagai ciptaan dan Allah sebagai pencipta. Dalam komunikasi ini Allah menyatakan diri sebagai Allah yang menciptakan manusia, akan tetap mencintai dan menyertai serta menyelamatkan manusia dari dosa. Sebagai tanggapan atas diri Allah ini, manusia dituntut agar percaya dan berbakti hanya kepada Allah. Hanya kepada Allah sajalah segala doa dan persembahan diberikan.

2.1.1.2. **Doa Menurut Perjanjian Baru**

Berbeda dengan perjanjian lama yang melihat Tuhan begitu jauh dari manusia, dalam Perjanjian Baru Tuhan hadir begitu dekat dengan manusia. Dalam pribadi Yesus, Allah yang sebelumnya dilihat begitu jauh, hadir, ada bersama manusia, yang ada dalam hati setiap orang yang percaya kepada-Nya. Allah hadir bukan hanya didengarkan suara-Nya tetapi hadir dalam rupa manusia dalam diri Yesus, [29] sebagai mana yang di lukiskan oleh Yohanes dalam injilnya:

“ pada mulanya adalah firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita, dan telah melihat kemulian-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya

[29] Alberto. A. Djono Moi, O.Carm, ***OP.Cit***., hlm.23.

sebagai anak tunggal Bapa, penuh kasih dan karunia dan kebenaran" (yoh.1:1-2,14).

Melaluai Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru kita dapat mempelajari beberapa hal mengenai arti doa yakni:[30]

a. Menyatakan diri sebagai anak Allah. Doa pada dasarnya merupakan pengakuan terhadap Allah sebagai Bapa dan kita adalah anak-anaknya(luk. 2:49).
b. Sebagai seorang Bapa, Allah pasti akan menyertai dan mendengarkan setiap doa kita. Oleh karena itu, doa merupakan sumber kekuatan dalam setiap perkataan dan perbuatan kita. Yesus selalu mendahului setiap langkah-langkah yang menentukan tugas perutusan-Nya dengan doa. Ia berdoa sebelum pembabtisan dan perubahan rupa, sebelum membuat sebuah mujizat, sebelum Ia memilih dan memanggil keduabelas murid, sebelum petrus mengakui Dia sebagai Mesias, ketika Ia mau di tangkap, bahkan ketika Ia di salibkan (luk.10:1-6).
c. Yesus adalah guru dan teladan dalam doa. Yesus mengajarkan kepada kita agar kita selalu berdoa kepada Allah. Ia bahkan mengajarkan kepada para murid bagaimana seharusnya berdoa (luk.11:1).
d. Memilih waktu yang tepat dan khusus untuk berdoa. Yesus selalu menjauhakan diri dari keramaian atau menyingkir ke

[30] P. Hendrik Njolah, Pr. ***Loc Cit***., hlm.65.

Gunung di malam hari untuk berdoa (Mrk.1:35).

e. Mengakui, memuji dan berterima kasih. Di dalam satu doa kita harus mengakui dan memuji bahwa Allah itu Maha Kusa, Maha baik Pengasih dan Penyayang. Berteriam kasih atas semua kebaikan Allah. Dan yang paling terakhir yakni,

f. Pertobatan hati. penyesalan akan dosa-dosa menjadikan doa-doa kita merupakan pujian yang terindah bagi Allah.

Di dalam doa segala segi kehidupan dan iman seseorang menyatu, lalu di hantar kepada Tuhan. Berdoa merupakan kegiatan manusia yang paling mulia. Panggilan pribadi didengar dan di pertajam dalam doa, karena dalam doa Tuhan dipanggil sebagai Bapa dan Bapa memanggil kita sebagai anak-Nya. Anak ini menyapa Tuhan dengan terima kasiah, mengeluh, dan memuji. namun, yang terutama mendengarkan dan merenungkan sabda-sabda-Nya. Dalam hati, serta menghayati dan menghidupi sabda-sabda-Nya dalam hidup setiap hari.[31]

Denagn demikian doa pada dasarnya berarti mengangkat hati, mengarahkan hati kepada Tuhan, menyatakan diri Anak Allah, dan mengakui Allah sebagai Bapa. Dalam Perjajian Baru, prilaku dan cara serta doa Yesus merupakan contoh doa yang paling terbaik bagi kita dalam brdoa.

[31] Adolf heuken,SJ,***Spiritualitas Kristiani-Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad***,(Yokyakarta:Yayasan Cipta Loka,2002),hlm.12.

2.1.2. **Pandanagan Tologis Tenta Doa**[32]

Dalam katekismus art 2 mengatakan bahwa Kristus merupakan kepenuhan doa. Doa diwujutakan sepanuhnya dalam diri Kristus, sabda yang menjadi manusia. Kepenuhan doa oleh Kritus ini menjadi nyata dalam penyerahan diri kepada Allah Bapa dan pengorbanan-Nya di kayu salib.

Seluruh hidup dan karya Kristus menjadi panutan bagi kita dalam berdoa sebab Yesus juga adalah pendoa. Ia belajar doa dari Maria Ibu-Nya. Ia memperhatiakan diri sebagai seoarng pendoa ketika berusia 12 tahun. Ia memulai langkah-langkah karya-Nya dengan doa. Ia pun sering menyisikan waktu sejenak untuk berkomunikasih dengan Allah. Dengan kata lain Yesus adalah seoarang pendoa. Yesus juga menagjarkan kepada kita tetang kapan, di mana dan bagaimana kita harus berdoa. Selanjutnya Yesus adalah pengabul dao-doa kita. Ia juga yang telah bersama Allah Bapa di Surga yang akan menjawab doa-doa orang beriaman. Pada masa sekarang segala bentuk doa kita terangkum dalam perayaan ekaristi berarti kita menagambil bagian-bagian dalam doa-doa Yesus.

2.1.3. **Pandangan Doa Menurut ajaran Gereja**

Menurut Buku Iman Katolik dikatakan bahwa dosa sudah berakar dalam kebudayaan. Oleh kaerena itu, doa tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari

[32] P. Herman Embuiru***,Op.Cit***.,hlm.615-630.

dan dari hidup bersama di dalam masyarakat. Doa pada dasarnya berarti mengangkat hati, mengarahkan hati kepada Tuhan, menyatakan diri Anak Allah, dan mengakui Allah sebagai Bapa. [33] deanagn demikian, doa dapat timbul dari suasana hati apapun yakni dalam suasana kegebiraan hati dan juga kesusahan hati. Menurut katekismus Gereja katolik doa merupakan anugerah, doa merupakan perjanjian, dan doa merupan suatu persekutuan. Doa sebagai anugerah karena kita sebenarnya tidak tahu bagaimana kita harus berdoa tetapi Roh Kuduslah yang berdoa bagi kita dari kerendahan hati. Doa sebagi perjanjian karena doa pada dasarnya beasal dari hati dan hati merupakan tempat kediaman Roh Allah, melalui Putera karena Roh Kudus. Doa merupan pertemuan antara Allah Tritunggal dengan semua manusia.[34]

2.2. Hakekat Doa

Pada dasarnaya doa-doa kita ditujukan kepada Allah Bapa dan jalan menuju Bapa adalah Putera yang telah dimungkinkan oleh Roh kudus. Jadi hakekat atau inti-pokok dari doa adalah persatuan dengan Putera dengan penyerahan-Nya kepada Bapa. [35]

Hal ini berarti Kristus adalah perantara kita dengan Allah yang bisa dimungkinkan melalui Roh Kudus. Berdoa berarti mengambil bagian dalam

[33] Konfresi Wali Gereja Indonesia***,Op.Cit***,hlm.194
[34] P. Herman Embuiru***.Op.Cit***.,hlm.615-617.
[35] Ibid.,hlm.196.

persatuan Allah Tritunggal, sadar dan penuh hormat menanggapi karya keselamatan Allah, menghayati dan menghidupi Kitab Suci.

Ekaristi merupakan sarana persatuan dengan Kristus. Karena di dalam liturgi ekaristi kita berdoa bersama Kristus dan mengambil bagian dalam penyerahan Kristus yang dimungkinkan oleh Roh Kudus. Ini berarti dalam liturgi kita mengahayati doa yang mendalam yakni komunikasi dengan Bapa, melalui Kristus, dalam Roh Kudus.

2.3. Unsur-unsur Doa

Didalam ajaran Kristen ada tiga unsur doa yakni syukur, pujian dan permohonan. Ketiga unsur ini merupakan ungkapan hati manusia sebagai ciptaan yang sangat mengharapkan kasih sayang dari Allah sang pencipta. Doa Yesus yang diajarkan kepada murid-murid-Nya yakni doa "Bapa Kami" merupakan contoh doa yang paling baik.

2.3.1. Syukur

Syukur berarti rasa heran, kagum dan terima kasih kepada Allah atas segala kebaikan dan kasih Allah kepada manusia.[36]

Doa yang benar dari orang yang beriman merupakan doa yang keluar dari pengalaman pribadinya akan segala kebaikan dan kasih Allah. Doa-doa seperti ini merupakan tanggapan atau rasa terima kasih manusia yang telah mengalami berbagai bentuk kasih Allah dalam hidupnya. Orang yang beriman dan percaya

[36] P. Terri penomban, Mengajak Anak Berdoa (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama), hlm.15.

kepada Allah menyadari bahwa segala sesuatu yang dimilikinya merupakan pemberian Allah yang perlu disyukuri.[37]

Ucapan syukur merupakan ukuran doa yang benar dan baik karena merupakan ungkapan sikap optimisme yang dipertetangkan denagan sikap frustrasi dan putus harapan. Ucapan syukur ini merupakan pintu untuk membuka rahmat yang besar. Sebagai manusia yang sudah berbudaya, rasa syukur dapat diartikan pintu untuk mendatangkan pemberian berikutnya. Orang yang suka akan menggugah hati orang yang memberi untuk sering memberi lagi. Kalau manusia saja mengenal budaya seperti ini, apalagi Allah yang memiliki rahmat-rahmat tak terduga.[38] Dengan demikian, bersyukur memiliki arti yang sangat mendalam karena berasal dari perasaan hati yang paling dalam dan menampakan ketulusan dan kemurnian hati dari orang yang menerima.

2.3.2. Pujian[39]

Pujian adalah ungkapan rasa syukur yang lebih mendalam karena memuji Allah bukan hanya karena kebaikan-Nya tetapi karena keberadaan-Nya. Pujian yang benar adalah pujian yang keluar dari lubuk hati oleh karena Allah yang memberkati hati kita maka kitapun diberkati untuk mamuji-Nya yang adalah sumber segala berkat.

---

[37] E. Matasudjita, Pendidikan Liturgi Untuk Anak SD, Apa Beda Liturgi Ibadat dan Doa,(Yogyakarta:Kanisiaus,2006),hlm.8.
[38] Adrianus Pristiono, O.Carm,Op.Cit.,hlm.33.
[39] P.Herman Embuiru,Loc Cit.,hlm.54.

Dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam doa-dao Daud, berdoa bukan hanya memohon dan meminta, berdoa juga dengan memanjatkan pujian dan syukur (Bdk Mzm 8:1-10). Demikian pula dengan Ayub meskipun mengalami musibah yang sangat besar, Ia sama sekali tidak memanjatkan doa permohonan melainkan doa pujian (bdk ayub 1:20-23). Doa yang memuji berarti membuka pintu rahmat sehingga Allah tetap merahmati hidup manusia dengan kasih-Nya yang berlimpah. Hal ini berarti penyembahan dan pujian dapat di lakukan dalam realitas apapun dalam keadaan baik, suka maupun duka. Sikap hati seperti ini, hendaknya dijaga dan tidak berubah.

Dalam injilnya St. Yohanes memberi kepada kita salah satu contoh yang paling baik yakni doa Bapa Kami. Dalam doa Bapa Kami, Yesus memulai doa-Nya dengan menyapa Allah sebagai Bapa, menyatakan bahwa hubungan yang mesrah antara anak dengan Bapa. Kemudian di lanjutkan dengan menyatakan kekudusan Allah Bapa, yang berarti bahwa Allah yang kudus akan mengudus kan pula anak-anak-Nya.

Dalam berdoa juga kita perlu memuji Allah, karena Allah itu baik. Kebaiakan Allah tak terbatas dan terselami, hingga Ia mengutus Putera-Nya Yang tunggal demi menghapus dosa-dosa manusia. Dengan demikian, doa pujian pada hakekatnya merupakan ungkapan terdalam dalam lubuk hati atas kuasa dan penyelenggaraan Allah yang menempatkan manusia sebagai ciptaan yang serupa dengan citra Allah.[40] Karena keberadaan Allah yang kudus dan mulia, maka Ia

[40]P. Hendrik Enjola, Op. Cit.hlm.8-9.

menempatkan pula manusia di tempat yang mulia pula di antara segala ciptaan. Untuk itu, sepantasnyalah manusia perlu memuji dan memuliakan-Nya.

2.3.3. Permohonan

Permohonan adalah doa yang didasarkan pada realitas kehidupan manusia yakni bahwa sebagai makhluk yang lemah manusia selalu membutuhkan pertolongan dari Allah. Dalam sabda-Nya, Yesus mangatakan agar doa jangan bertele-tele, tapi langsung mengungkapkan isi doa yakni apa yang hendak disampaikan kepada Allah. Doa pada dasarnya merupakan ungkapan hati yang tidak terlepas dari kenyataan hidup atau realitas manusia. Karena doa merupakan ungkapan hati yang tak terlepas dari realitas hidup maka salah satu unsur doa yang sering di jumpa adalah doa permohonan.

Bagi Ibu Theresia dari Kalkuta, doa permohonan merupakan ungkapan hati kepada Allah untuk selalu mencintai dan dicintai. Permohonan untuk selalau mencintai Allah dan sesama, dan permohonan untuk dicintai Allah dan sesama pula.[41] Ini berarti doa permohonan pada hakekatnya merupakan ungkapan cinta.

St. Yohanes dari salib juga dalam doa permohonannya berbunyi demikian: apa yang engkau inginkan saya minta; dan apa yang engkau ingin, tidak saya

[41] T. Krispurwana Cahyadi, Jalan Kesucian Ibu Theresia,(jakarta: Obor,2003),hlm.135.

inginkan. Di sini terjadi hubungan yang erat yakni kehendak dan keinginan antara seorang kekasih dan yang ia kasihi.[42]

Doa permohonan merupakan permintaan kepada Allah, agar Allah memenuhi apa yang dikehendaki oleh pendoa. Di dalam doa permohonan, orang menyampaikan realitas hidupnya, membuka diri kepada Allah dan memasrahkan diri kepada kehendak Allah, supaya Allah berkarya dalam dirinya. Doa permohonan selalu dilandaskan pada iman, harapan dan kasih. Beriman berarti percaya akan kuasa dan kebaikan Allah. Kepercayaan atau keyakinan ini mebawa orang pada harapan bahwa Allah yang baik dan pengasih akan memenuhi segala harapan dan kebutuhannya. Iman dan harapan inilah yang selalu melandasi doa-doa manusia, yakni bahwa Allah yang maha pengasih akan selalu melimpahi kasih-Nya kepada manusia ciptaan-Nya.

2.4. Bentuk-bentuk Doa

2.4.1. Doa Lisan

Doa lisan adalah ungkapan doa secara langsung dari lubuk hati manusia yang tulus dan murni. Allah selalu mengundang manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya kapan, dimana dan dalam kondisi apapun. Komunikasi dengan Allah bisa dilakukan melalui doa-doa harian, ibadat harian, ekaristi mingguan dan pada pesta-pesta tahun Gereja. Selain itu juga, ada bentuk doa lain yakni doa lisan.

[42] Siriakus maria Ndolu.O,Carm. Jalam Menjumpai Allah,(Yogyakarta:Kanisius,2009),hlm.73.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, doa lisan merupakan komunikasi antara manusia dengan Allah yang disampaikan dengan cara mengucapkan, menuturkan dan menghafalkan.[43] Sedangkan Evert P. Kalumata menyatakan bahwa dalam hidup keseharian doa lisan merupakan berbicara dengan Tuhan melalui rumusan tertentu. Pengertian doa lisan ini masih sempit karena doa hanya dilihat sebagai suatu kegiatan untuk menghafalkan dan mengucapkan suatu rumusan tertentu saja. [44] doa tidak keluar dari kerinduan dan ketulusan hati.

Dalam ajaran Gereja Katolik ada banyak rumusan-rumusan doa yang sangat perlu untuk dihafalkan. Akan tetapi doa juga sangat perlu dihayati dan memiliki makna yang mendalam bukan hanya diucapkan di bibir saja. Agar doa itu memiliki makna yang mendalam maka doa harus berasal dari penghayatan yang mendalam akan kasih allah. Dan doa yang memiliki penghayatan yang mendalam berasal dari hati yang tulus murni.

Doa lisan merupakan salah satu bentuk doa atau komunikasi antara manusia dengan Allah.di dalam doa lisan orang berhubungan penuh cinta dengan Allah karena melalui doa lisan seseorang secara langsung dari hati ke hati berbicara dengan Allah tanpa melalui rumusan doa tertentu.

2.4.2. Doa Renungan

Doa renungan adalah merupakan usaha mencari keberadaan Allah dalam hati manusia melalui sabda dalam Kitab Suci. Doa memiliki kaitan yang

[43] Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembanagan bahasa,Op.Cit.,hlm.258.
[44] Evert. P. Kulumata, Mengapa Doa tidak di kabulakan, (yokyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2004),hlm.7.

erat dengan hati seseorang. Doa renungan pada dasarnya merupakan suatu usaha pencarian makna. Roh dalam hati seseorang berusaha berkomunikasi dan mencari jawaban apa yang dikehendaki Allah dalam realitas hidupnya.[45]

Dalam tradisi Kristen doa renungan selalu didasarkan pada bacaan-bacaan dalam Kitab Suci. Ini berarti dalam doa renungan, pikiran, perasaan, daya khayal, dan kerinduan seseorang, bersatu dan berdialog dengan Tuhan melalui sabda-sabda-Nya dalam Kitab Suci untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam realitasnya.

Doa yang baik dan benar bukan hanya lewat berbicara tetapi juga dengan mendengarkan, yakni membiarkan Tuhan yang berbicara dalam hati kita. Kitab Suci yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara khusus merupakan bekal utama dalam menuntun pribadi-pribadi yang mau berdoa untuk lebih mendalami sabda Tuhan. Dari kitab kejadian(awal mula segala sesuatu diciptakan) sampai dengan kitab Wahyu (ramalan akan akhir zaman) merupakan refleksi iman manusia akan besarnya kasih Allah kepada manusia. [46]

Oleh karena itu, relasi atau komunikasi antara realitas hidup seseorang dan Kitab Suci serta jawaban Allah merupakan proses doa renungan. Hati menjadi pusat doa karena dalam hatilah seseorang berusaha dan berdialog dengan Allah. Doa renungan dilihat sebagai suatu usaha memahami pesan dan kehendak Allah yang disampaikan melalui sabda-sabda-Nya.

[45] F.X. Dani Haryanto,Op.cit.,hlm.8.
[46] F.X Dany Haryanto, Op. Cit., hlm.86

2.4.3. Doa Batin

Doa batin adalah merupakan meresapi kehadiran Allah dengan diam di hadapan kerahiman Allah. dalam tradisi para biarawan doa renungan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan doa renungan ini dapat dilihat dalam kebiasaan merenungkan sabda Tuhan dalam hati. Di sini doa batin dapat diartiakan yakni sebagai usaha mencari kehendak Allah dengan diam di muka rahasia Allah dan memandang-Nya dengan hati, tanpa banyak kata atau yang sering disebut doa batin atau kontemplasi.

Doa pada dasarnya bukan hanya dengan berbicara terus menerus. Doa bisa dilakukan dengan duduk, diam dan hening untuk mendapatkan suatu kekuatan baru. Kekuatan itu akan membawa hati, pikiran dan seluruh keberadaan pendoa teraarah pada Tuhan dalam dao. Dalam keheningan itu Tuhan mengubah pandangan, pikiran, perasaan dan seluruh keberadaan pendoa untuk menjadi manusia baru dan dengan semangat baru.[47]

Dengan demikian, doa batin melatih kita menjadi seorang pendoa walaupun kita sedang aktif dalam perbuatan. Doa batin bertujuan pula agar kita semakin beriman secara realitas dan penuh kesadaran mendekat diri pada Allah, menggantungkan hidup kita sepenuhnya pada kehendak Allah.

Doa batin merupakan doa yang sesungguhnya karena didalam doa batin seseorang tidak hanya berbicara dari hati ke hati tentang segala kebutuhannya tetapi dalam doa batin seseorang membiarkan Tuhan yang datang, tinggal dalam

[47] F.X. Dany Haryanto, op.cit, hlm. 82.

hati, pikiran dan perasaannya. Ia membiarkan Tuhan yang berbicara karena keyakinan bahwa sebelum ia berbicara Tuhan sudah tahu segala kebutuhanya.

2.5. Dasar-Dasar Doa Dalam Keluarga Beriman

Sebagai manusia yang menyadari hakekat dan keberadaan diri bahwa hidup berasal dari Tuhan, berjalan bersama Tuhan dan menuju kepada Tuhan, maka manusia tak terlepas dari Tuhan. Hal ini menunjukan sifat ketergantungan satu sama lain, yakni Tuhan membutuhkan manusia untuk menerus karya kasih-Nya di dunia dan manusia membutuhkan Tuhan untuk memaknai hidupnya dari waktu ke waktu. dasar-dasar doa dalam keluarga beriman adalah Kitab Suci, tradisi dan ekaristi.

2.5.1. Kitab Suci

Adolf heuken, SJ. Mengatakan bahwa:

“salah satu cara untuk menyatakan arti mengenal Tuhan adalah merumuskan manusia sebagai pendengar sabda Tuhan. Tetapi, bagaimana kita sebaiknya memikirkan sabda Tuhan? Bukan semacam kata dalam bahasa, melainkan Tuhan yang membuka diri atau mengkomunikasikan kehendak-Nya kepada manusia dan manusia mampu menerima apa yang disampaikan itu “.[48]

Pada abad ke-16 Juan dari Salib mengatakan bahwa sabda Allah adalah pengaru Roh Ilahi pada jiwa. Dan Theresia dari Avila menambahkan bawa:

[48] Adolf heuken,SJ.loc cit.

“sabda Allah sama sekali berbeda dari apa yang biasanya kita dengarkan. Dan satu sabdapun mengandung banyak hal yang tidak dapat di tangkap dengan segera oleh akal budi kita sabda yang di ungkapkan Allah kepada jiwa sering memberitahu-aku tidak dapat mengatakan bagaimana-jauh lebih banyak dari pada apa yang langsung diungkapkan”[49]

Semua guru rohani brkata, bahwa proses menjalin hubungan antara Tuhan dan manusia, dengan tepat disebut doa. Berdoa merupakan usaha untuk mendengarkan dan menanggapi sabda atau kehadiran Tuhan. Doa dimulai dengan kemauan untuk masuk kedalam hubungan yang khusus dengan Tuhan, dengan harapan bahwa Tuhan pasti hadir dan bersabda serta kita mampu mendengar dan merasakan kehadiran Tuhan.[50]

Dengan demikian, Kitab Suci mulai dari Kitab Kejadian yakni awal penciptaan segala makhluk, hingga kitab wahyu yakni gamabaran hidup di akhir zaman, merupakan landasan atau dasar pokok kita dalam doa keluarga. Terlebih dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, sabda, tindakan, dan perbuatan Yesus merupakan contoh doa yang hidup. Yesus selalu menyapa Allah sebagai Bapa, Yesus selalu berdoa sebelum melakukan segala sesuatu dan Yesus juga mengajarkan kepada kita bagaimana kita harus berdoa.

2.5.2. Tradisi

[49] Evert p.Kulumata, loc cit
[50] Ibid,hlm.14

Setelah wafat dan kebangkitan Yesus, para rasul melanjutkan ajaran dan contoh yang telah diberikan Yesus dalam ajaran-Nya. Para Rasul sering berkumpul untuk berdoa dan sering berdialog tentang situasi dan keadaan tugas pewartaan mereka. Mereka juga selalu menasehati umat perdana untuk senantiasa berdoa dan setia dalam hal-hal atau perkara-perkara iman. Bagi Para Rasul, doa menjadi awal segala kegiatan pewartaan, menjadi kekuatan dasar dalam berkarya, dan sarana pemersatu di antara mereka sendiri dan pemersatu antar mereka dengan Yesus dan Roh Kudus

2.5.3. Ekaristi

Selain Kitab Suci dan tradisi sebagai dasar-dasar doa dalam keluarga kristiani, ekaristi juga merupakan dasar doa bagi keluarga kritiani. Di dalam ekaristi Kristus merelakan diri disalibkan, wafat dan bangkit serta memberikan tubuh-Nya sebagai santapan rohani manusia. Sikap teladan Yesus ini merupakan salah satu landasan bagi seorang untuk berdoa.

Dari ketiga landasan tersebut di atas, ada dua hal penting yang menjadi unsur dasar yang penting dalam doa yakni:

a. Kesungguhan dan hasrat atau kerinduan. Nabi Yeremia mengungkapkan:"Dan apabila kamu beseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati" (Yeremia 29:12-13). Orang yang beriman berarti yang selalu merindukan, memiliki hasrat yang kuat akan kasih Allah. Orang seperti ini berdoa bukan hanya untuk meminta Allah

memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tetapi karena kerinduan dan hasrat yang besar untuk bertemu dan bercakap-cakap dengan Allah. Doa baginya bukan karena keinginannya akan hal-hal duniawi melainkan karena keinginannya akan kedekatannya dengan Allah.”carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semua akan ditamabahkan kepadamu” (mat. 6:3).

b. Iman. Iman memberi kemampuan kepada kita untuk meminta kepada Allah dan menerima jawaban dari Allah, sebelum kita melihat kenyataan apa yang kita doakan. “apabila kalian berdoa dan minta sesuatu, percayalah bahwa Allah suda memberikan kepadamu apa yang kalian minta, maka kalian akan menerimanya” (mrk. 11:24).

2.6.1. keluarga

Kata “keluarga”:kaum, sanak saudara, kaum kerabat. Kata keluarga menunjukan hubungan anggota dalam suatu rumah yang salin bertalian dan mempunyai hubungan satu dengan yang lain, adanya saling ketergantungan, saling bantu-membantu, tolong-menolong, saling memelihara satu sama yang lain.

Gereja dalam perkembangannya, selalu mengharapkan agar keluarga sebagai unit terketcil dari Gereja, para anggota-anggotanya baik itu suami, istri maupun anak-anak selalu saling membantu, bahu-membahu, mengembankan iman yang benar dalam keluarga.

Di sini doa dan sarana-sarana doa seperti: lilin salib, buku-buku rohani, alkitab dan cara serta sikap doa yang baik dan benar, merupakan salah satu sarana

yang baik dalam membentuk iman anak. melalui doa seorang anak belajar mengenal siapa itu Yesus dan mulai membangun suatu hubungan atau komunikasi dengan Yesus yang sangat mencintai mereka. Kebiasaan doa yang baiak dan benar, yang selalu di tanamkan oleh orang tua dalam kehidupan keluarga, diyakini akan memiliki dampak yang baik dalam kehidupan iman anak selanjutnya. Dan sebaliknya jika kebiasaan doa tidak ditanamkan sejak dini bagi anak, maka tak mengherankan lagi jika iman seseorang akan mengalami kemerosotan di saat mereka sudah mencapai usia dewasa.

Kebisaan doa dalam keluarga, mengikuti perayaan-perayaan ekaristi, doa di lingkungan dan doa-doa pribadi dalam keluarga merupakn hal-hal yang baik dan benar demi perkembangan iman anak-anak di kemudian hari.

Dalam mengembangkan doa yang baik dan benar dalam keluarga ada beberapa hal yang perlu di perhatikan[51], yakni:

a. Sediakan waktu khusus untuk doa keluarga. Keluarga yang beriman adalah keluarga yang selalu mempercayakan kelangsungan hidupnya pada penyelenggaraan Allah. Kepercayaan ini terwujud lewat ketersediaan waktu dalam kesibukan masing-masing anggota keluarga untuk berdoa. Dengan adanya waktu untuk berdoa bersama dalam keluarga maka seluruh anggota keluarga terlebih anak-anak terbiasa untuk selalu mempercayakan hidupnya pada kuasa Allah.

[51] P.Terty panomban,op.cit.,hlm.17 20.

b. Ketersediaan waktu untuk berdoa dalam keluarga harus ditunjangi dengan ketersediaan tempat berdoa. Oleh karena itu, sebaiknya di dalam rumah haruslah disediakan pojok atau tempat khusus untuk berdoa.

c. Sebagai orang tua janganlah malu-malu berdoa di depan anak-anak. Hanya kesaksian, contoh dan teladan yang dapat dengan cepat meyakinkan anak; perintah dan aturan hanya akan membebani. betapa mendalam kekaguman dan penghargaan anak-anak yang sempat melihat kesaksian, contoh dan teladan orang tua dalam berdoa.

d. Jangan pernah menyerah mengajak anak berdoa. Anak akan menjadi biasa karena terbiasa. Ajakan janganlah menjadi paksaan. Ajakan akan menjadi mandul dan tidak berdaya tarik jika orang tua sendiri tidak konsisten dalam berdoa.

e. Menyiapkan anak-anak sebelum berdoa, mengikuti misa atau acara rohani lainnya. Kesiapan ini berupa informasi: doa macam apa yang akan diikuti.

f. Bagilah tugas memimpin doa bagi seluruh anggota keluarga tanpa terkecuali. Janganlah memberi kesan bahwa tugas seorang anak adalah berdoa dan orang tua hanya sebagai penilai. Sesuai dengan perkembangannya, tuntunlah anak-anak memimpin doa dengan baik. Misalnya cara berdiri, berlutut atau duduk, cara membaca kitab suci, menyiapkan lilin dan cara bernyanyi.

g. Selalu temukan alasan untuk berdoa jika ada yang merasa jenuh. Dalam keluarga ada banyak peristiwa yang menjadi alasan untuk berdoa bersama. Misalnya saat ulang tahun, saat mau bepergian, saat ada yang sakit, saat mau ulangan atau ujian, bahkan jika ada peristiwa-peristiwa atau berita

buruk yang terjadi di lingkungan sekitar, misalnya bencana alam dan lain-lain.

h. Saat ada kunjungan iman di lingkungan. Memperkenalkan dan meminta berkat bagi mereka kepada rohaniwan-rohaniwati ketika ada kunjungan merupakan salah satu pengalaman rohani yang sangat baik bagi anak-anak.

i. Gunakan benda-benda religius seperti salib, patung atau gambar-gambar suci dalam berdoa. Benda-benda religius dapat membantu konsentrasi, imajinasi dan kesakralan dalam berdoa. Selain itu, biasakanlah untuk memberi hadiah benda-benda religius yang bisa menjadi milik mereka seumur hidup.

j. Gunakan lilin saat berdoa. Moment-moment doa yang sakral, suci dan tedu akan mengisi nurani dan membuatnya mengenang saat-saat seperti ini ketika mereka sudah dewasa.

k. Berziarah atau rekoleksi. Berziarah, rekoleksi keluarga, rekoleksi di sekolah merupakan saran yang baik sekali untuk menyuburkan sikap dan semangat doa anak-anak.

l. Misa mingguan: bukan beban atau kewajiban. Berusahalah agar anak-anak selalu mengikuti perayaan-perayaan mingguan, pesta-pesta gereja dan acara rohani lainnya bukan sebagai suatu kewajiban atau aturan melainkan sebagai sesuatu yang sangat menyenangkan.

m. Biasakanlah anak-anak untuk berdoa juga bagi orang lain bukan hanya berdoa bagi diri sendiri dan keluarga. Binalah rasa kepedulian bagi sesama dengan berdoa bagi mereka, misalnya berdoa bagi orang yang tertimpah bencana alam, peperangan, penyakit dan yang kelaparan.

n. Menyediakan buku-buku rohani. Misalnya bacaan-bacaan tentang riwayat para santo dan santa, buku-buku doa pribadi dan buku-buku lagu rohani.

o. Menyediakan buku doa pribadi dan buku ujud doa. Biasakanlah anak-anak untuk menulis doa-doa khususnya pada buku dan menulis ujud-ujud doanya.

p. Devosi. Perkenalkan kepada anak-anak doa-doa devosi dan kegunannya serta membiasakan anak-anak untuk berdevosi.

q. Pemimpin doa. Ajarilah dan berilah kesempatan kepada anak-anak untuk memimpin doa dan berilah semangat dan penghargaan yang sepantasnya jika mereka dapat memimpin doa dengan baik. Berilah dan ajarilah mereka cara berdoa secara bervariasi agar doa dalam keluarga tidak membosankan.

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN TENTANG MAKNA DOA YANG BAIK DAN BENAR DALAM KELUARGA SEBAGAI SUMBER PERKEMBANGAN BAGI IMAN ANAK DI STASI SANTO MIKHAEL KUDAMATI

Pada bab tiga ini penulis akan membahas hasil penelitian tentang makna doa dalam keluarga bagi umat di stasis t. mikhael kudamati yang terbagi dalam beberapa bagian pokok yaitu : bagian pertama gambaran kronologis pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian dan bagian ketiga kesimpulan hasil penelitian secara terpierinci penulis akan menguraikan bagian per bagian tersebut seperti yang terurai di bawah ini.

A. Gambaran kronologis Pengambilan dan Pengolahan data hasil penelitian:

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan dua instrument penelitian yakni kuisioner/angket dan wawancara. Instrument atau teknik penelitian ini, penulis gunakan dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang hidup umat stasi Santo Mikhael Kudamati yang diwakili dengan sejumlah responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan itu menyangkut identitas responde
2. n, status social, tyingkat pendidikan, mata pencaharian, dan perannya dalam hidup mengereja setempat. Secara khusus berkaitan dengan variable atau objek studi ini maka pertanyaan dibagi dalam dua kelompok. Kelompok

pertama pertanyaan dalam kuisioner dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman umat akan makna doa dalam keluarga. Sedangkan, kelompok kedua pertanyaannya berkaitan dengan penghayatan dan partisipasi umat terhadap doa dalam keluarga.

1. Kuisioner

   Pada teknik ini penulis menyebarkan kuisioner atau angket untuk diisi oleh kores[onden yang aktif dalam mengikuti doa dalam keluarga. Data yang telah diterima dari responden disajikan dalam bentuk table disertai dengan keterangan singkat. Mengenai isi tabel sperti berikut :

Tabel 1 : identitas Responden (N=30)

No Item	Pernyataan Responden	Jumlah Responden	%
1	Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan c.	 15 15	 50 50
2	Pendidikan : a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. Perguruan Tinggi	 - 9 12 9	 - 30 40 30

3	Pekerjaan : a. Petani b. Pengusaha c. PNS d. Buruh	 12 - 9 9	 40 - 30 30
4	Status : a. Umat biasa b. Seksi liturgy c. Ketua lingkungan	 24 3 3	 80 10 10

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berimnag yaitu (50%) laki-laki dan (50%) perempuan. Dari segi tingkatan pendidikan sebagian responden adalah tanatan SMA/SMK (40%), tamatan SMP (30%) dan Perguruan Tinggi (30%). Dari segi mata pencaharian hidup pekerjaan sebagian besar sebagai buruh (30%). Berdasarkan stastus dalam kehidupan menggereja, sebagian besar rspomden manyatakan umat biasa (80%), menjabat sebagai ketua lingkungan 3 korenponden (10%) dan Seksi Liturgi 3 responden (10%).

Tabel 2 : Pemahaman Umat di Stasi Santo Mikhael Kudamati

No	No Instrument					
	5. Doa dalam Keluarga merupakan salah satu komunikasi antara manusia dengan Tuhan		6. Doa adalah tanda dan sarana dari Allah untuk keselamatan manusia		7. Dinamakan doa yang baik dan b karena ia melaksanakan secara sungguh sungguh mengankat hati kepada Tuhan	
	Frek	Pers (%)	Frek	Pers (%)	Frek	Pers (%)
1	15	50 %	12	40 %	15	50 %
2	~	~	3	10 %	~	~
3	6	20 %	6	20 %	12	40 %
4	9	30 %	9	30 %	3	10 %

Diagram 2

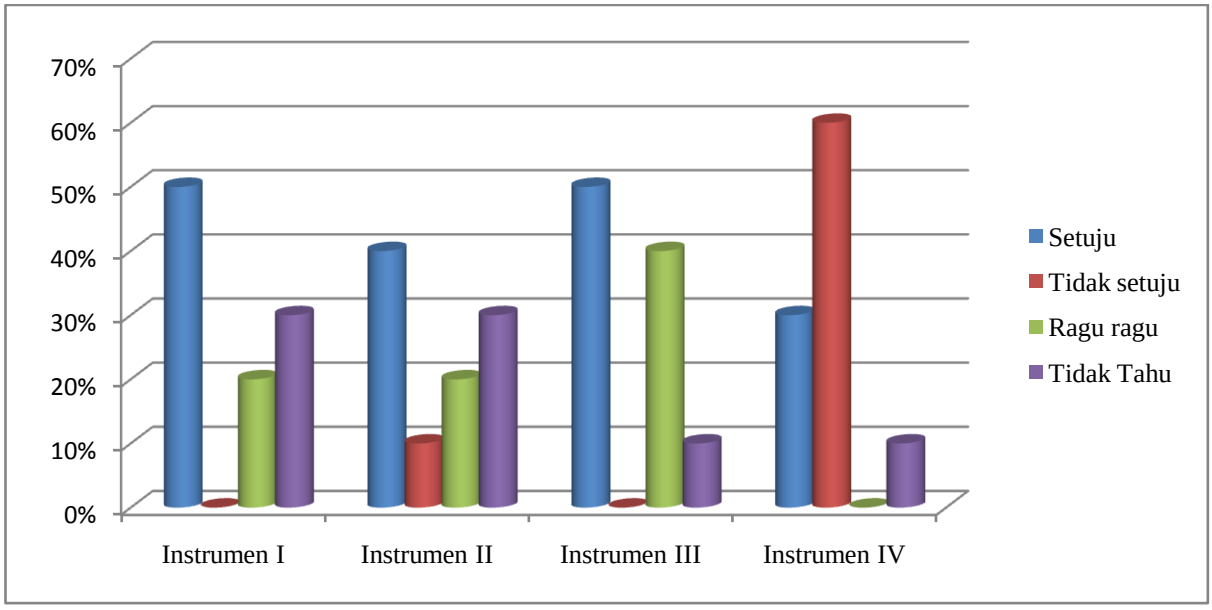

Berkaitan dengen Doa dalam keluarga merupakan salah satu komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang menjawab setuju (50%), responden, tidak setuju (0%), ragu ragu(20%) responden, dan yang tidak tahu (30%) responden,

Demikian Doa adalah tanda dan sarana dari Allah untuk keselamatan manusia yang menjawab setuju (40%) responden, tidak setuju (10%) responden, ragu ragu (20%) responden, tidak tahu (30%) responden.

Dinamakan doa yang baik dan benar karena ia melaksanakan secara sungguh-sungguh mengangkat hati kepada Tuhan. yang menjawab setuju(50%) responden, tidak setuju (0%) responden, ragu ragu (40%) responden, tidak tahu (10%) responde.

No	No Instrument					
	8. Berdoa berarti mmelepaskan cara hidup lama yang salah dan mulai hidup baru dalam terang kasih Allah		9. Melalui berdoa orang berdosa memperoleh pengampunan dosa		10. Doa yang ditekankan adalah d yang sempurna yang diwujudkan dalam sikap, tingkahlaku dan perbuatan nyata	
	Frek	Pers (%)	Frek	Pers (%)	Frek	Pers (%)
1	18	60 %	15	50 %	15	50 %
2	~	~	3	10 %	3	10 %
3	9	30 %	6	20 %	9	30 %
4	3	10 %	6	20 %	3	10 %

Diagram

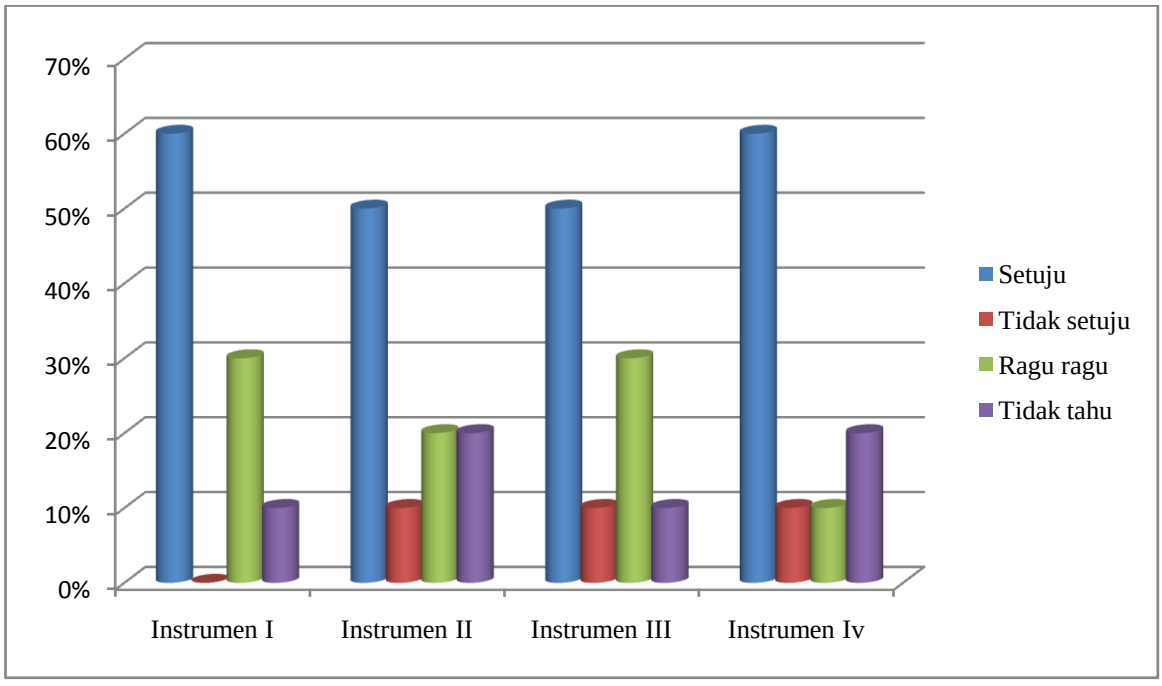

Berdoa berarti melepaskan cara hidup lama yang salah dan memulai hidup baru dalam terang kasih Allah. yang menjawab setuju (60%) responden, tidak setuju(0%) responden, ragu ragu (30%) responden, tidak tahu (10%) responden.

Melalui berdoa orang berdosa memperoleh pengampunan dosa setuju (50%) responden, tidak setuju (10%) responden, ragu ragu (20%) responden, tidak tahu (20%) respnden.

Melalui berdoa orang berdosa memperoleh pengampunan dosa setuju (50%) responden, tidak setuju (10%) responden, ragu ragu (20%) responden, tidak tahu (20%) respnden.

Tabel 3.

No	No Instrument					
	11. Pengetahuan seputar doa dalam keluarga sangat bermanfaat bagi umat di stasi St. Mikhael Kudamati untuk menjawab panggilannya menuju jalan yang terbaik		12. Hukum Gereja mewajibkan semua orang beriman Kristiani untuk berdoa setiap saat dalam Keluarga		13. Stasi St. Mikhael Kudamati menyiapkan dua kesempatan umu berdoa bersama dalam lingkungan pada bulan Maria Yaitu bulam me oktober	
	Frek	Pers (%)	Frek	Pers (%)	Frek	Pers (%)
1	18	60 %	6	20 %	9	30 %
2	3	10 %	15	50 %	12	40 %
3	3	10 %	6	20 %	~	~ %
4	6	20 %	3	10 %	9	30 %

Diagram

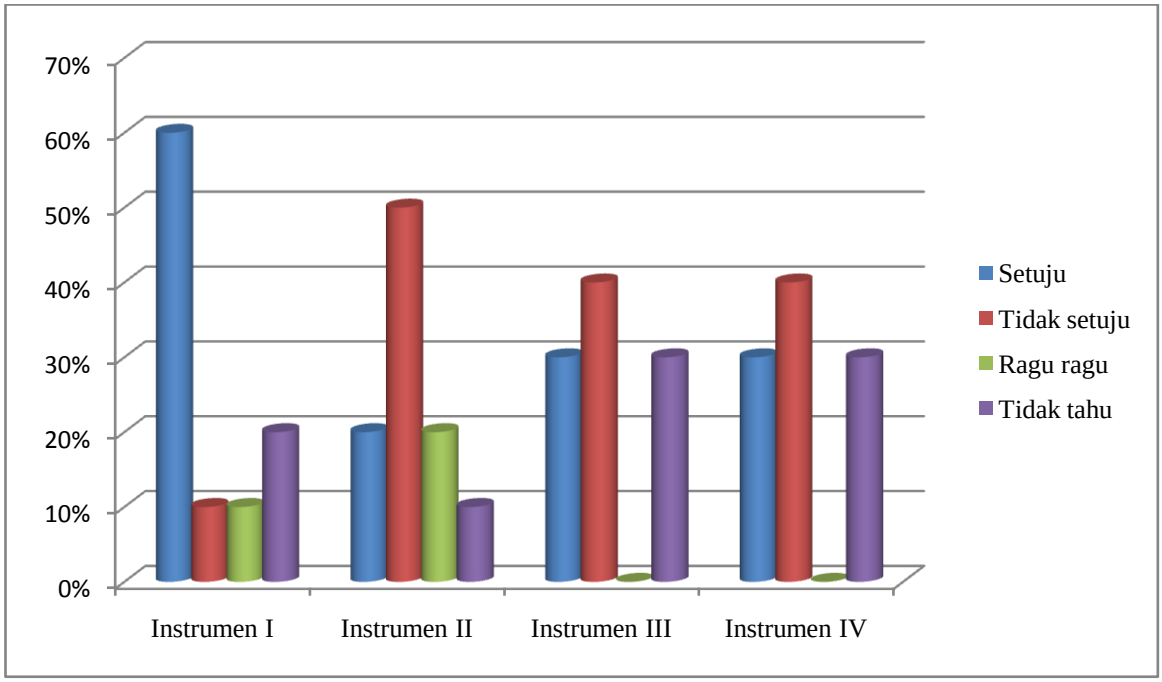

Pengetahuan seputar doa dalam keluarga sangat bermanfaat bagi umat di Stasi Santo Mikhael Kudamati untuk menjawab panggilan hidup uamat. Setuju (60%)

responden, tidaksetuju (10%) responden, ragu ragu (10%) responden, tidak tahu (20%) responden. Hukum gereja mewajibkan semua orang beriman kristiani untuk berdoa setiap saat dalam keluarga. Setuju (20%) responden, tidak setuju (50%) responden, ragu ragu (20%) responden, tidak tahu(10%) responden. Stasi St. Mikhael Kudamati menyiapkan dua kesempatan umum berdoa bersama dalam lingkungan pada bulan maria yaitu bulan mei dan oktober. Yang menjawab setuju (30%)responden, tidak setuju (40%)responden, ragu ragu (0%), tidak tahu (30%) responden.

Bagaimana Partisipasi umat Kudamati dalam ibadat sabda pada hari minggu

No	No Instrumen	
	14. berapakah jumlah umat di stasi Kudamati yang hadir pada saat ibadat penutupan bulan maria di Gereja?	
	Frek	Pers (%)
1. 36~ 45 orang	6	20 %
2. 26~35 orang	3	10 %
3. 20~26 orang	15	50 %
4. Dibawah 15 orang	6	20 %

Diagra

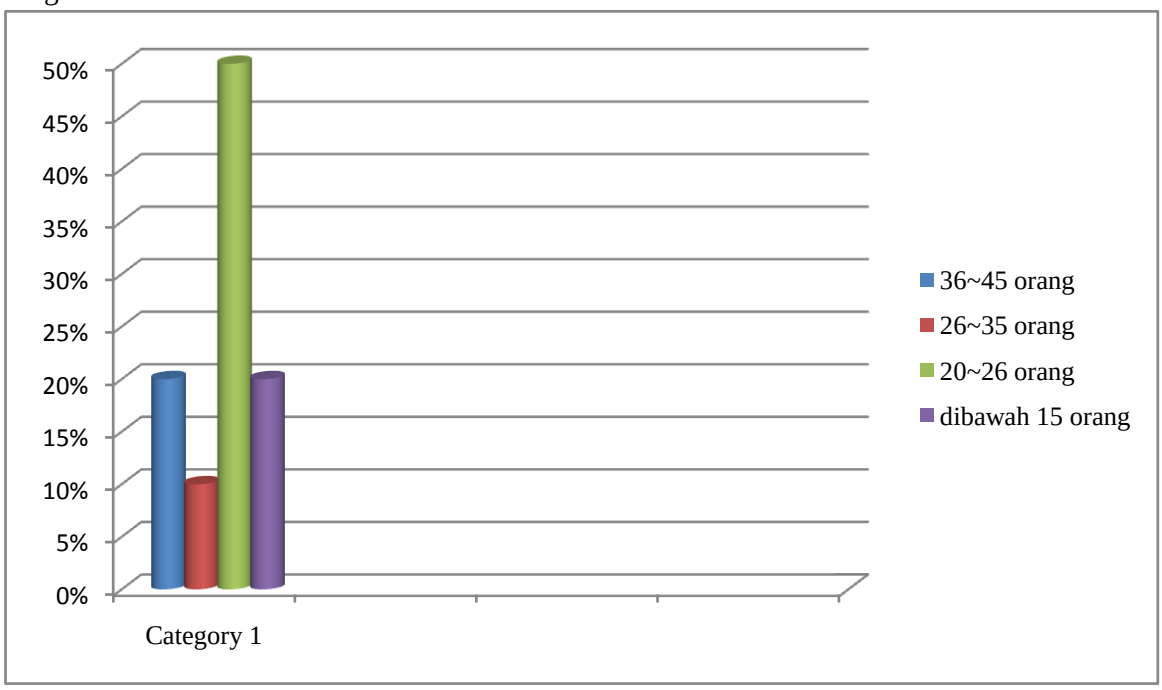

jumlah uamtat kudamati ikut ambil bagian dalam perayaan penutupan bulan rosario ketiak di umumkandi gereja tidak mencapai 50 oarang enam responden (20%) 36 45 orang (10%) responden mengatakan 25 35 orang (50%) respondenmemilih 16 20 orang danyang menyampaikan dibawah 15 orang (20%) responden.

Tabel 5.

Option	No Instrumen	
	15. Kehadiran umat di stasi Kudamati pada saat ibadat penutupan bulan rosario kebanyakan dari	
	Frek	Pers (%)
1. Ibu~ ibu	24	80 %
2. Bapak ~ bapak	3	10 %
3. Remaja	3	10 %
4. Anak~anak	~	~

Diagram

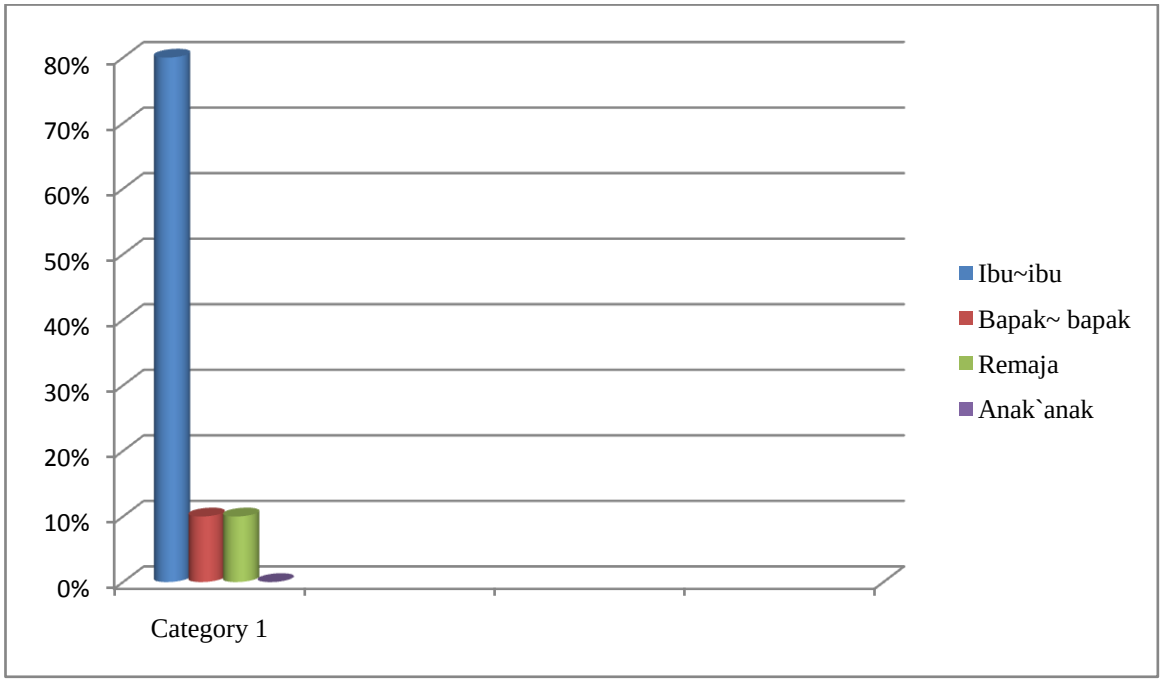

Dengan Kehadiran uamat di Stasi kudamati pada saat ibadah penutupan bulan rosaria kebanyakan dari ibu ibu (80%) responden yang mengikuti ibadat penutuan rosario dari bapak bapak (10%) responden, dan dari remaja (10%) responden sedangkan anak anak (0%).

Option	No Instrumen	
	16. Berapa kali dalam setahun anda mengikuti doa dalam lingkungan?	
	Frek	Pers (%)
1. Tiga kali	~	~ %
2. Dua kali	6	20 %
3. Satu kali	6	20 %
4. Tidak pernah	18	60

Diagram

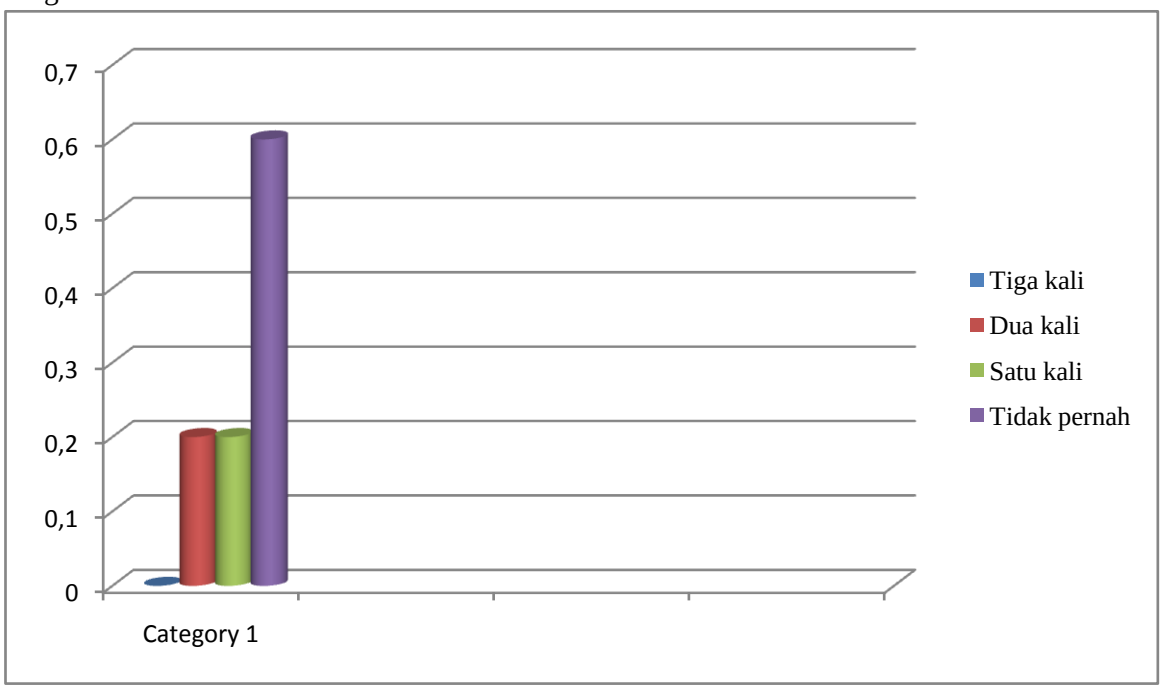

Berapa kali dalam setahun anda mengikuti doa dalam lingkungan?. tiga kali tidak ada yang menjawab (0%) dua kali (20%) responden, satu kali (20%) responden, tidak pernah (60%) responden.

Tabel 7.

Tabel 6.

No Item	Pernyataan Responden	Jumlah Responden	%
5	Doa dalam keluarga merupakan		

	salah satu komunikasi antara manusia dengan Tuhan a. Setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Tidak tahu	 15 - 6 9	 50 - 20 30
6	Doa adalah tanda dan sarana dari Allah untuk keselamatan manusia a. Setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Tidak tahu	 12 3 6 9	 40 10 20 30
7	Dinamakan doa yang baik dan benar karena ia melaksanakan secara sungguh-sungguh mengangkat hati kepada Tuhan a. Setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Tidak tahu	 15 - 12 3	 50 - 40 10
8	Berdoa berarti melepaskan cara hidup lama yang salah dan memulai hidup baru dalam terang		

	kasih Allah a. Setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Tidak tahu	 18 - 9 3	 60 - 30 10
9	Melalui berdoa orang berdosa memperoleh pengampunan dosa a. Setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Tidak tahu	 15 3 6 6	 50 10 20 20
10	Doa yang ditekankan adalah doa yang sempurna yang diwujudkan dalam sikap, tingkah laku dan perbuatan nyata a. Setuju b. Tidak setuju c. Ragu-ragu d. Tidak tahu	 15 3 9 3	 50 10 30 10
11	Pengetahuan seputar doa dalam keluarga sangat bermanfaat bagi umat di Stasi Santo Mikhael Kudamati untuk menjawab		

	panggilannya menuju jalan yang terbaik		
	a. Setuju	18	60
	b. Tidak setuju	3	10
	c. Ragu-ragu	3	10
	d. Tidak tahu	6	20
12	Hukum gereja mewajibkan semua orang beriman kristiani untuk berdoa setiap saat dalam keluarga		
	a. Setuju	6	20
	b. Tidak setuju	15	50
	c. Ragu-ragu	6	20
	d. Tidak tahu	3	10
13	Stasi St. Mikhael Kudamati menyiapkan dua kesempatan umum berdoa bersama dalam lingkungan pada bulan maria yaitu bulan mei dan oktober		
	a. Setuju	9	30
	b. Tidak setuju	12	40
	c. Ragu-ragu		
	d. Tidak tahu	9	30

Berkaitan dengen Doa dalam keluarga merupakan salah satu komunikasi antara manusia dengan Tuhan yang menjawab setuju (50%), responden, tidak setuju (0%), ragu ragu(20%) responden, dan yang tidak tahu (30%) responden, Demikian Doa adalah tanda dan sarana dari Allah untuk keselamatan manusia yang menjawab setuju (40%) responden, tidak setuju (10%) responden, ragu ragu (20%) responden, tidak tahu (30%) responden.

Dinamakan doa yang baik dan benar karena ia melaksanakan secara sungguh-sungguh mengangkat hati kepada Tuhan. yang menjawab setuju(50%) responden, tidak setuju (0%) responden, ragu ragu (40%) responden, tidak tahu (10%) responden.

Berdoa berarti melepaskan cara hidup lama yang salah dan memulai hidup baru dalam terang kasih Allah. yang menjawab setuju (60%) responden, tidak setuju(0%) responden, ragu ragu (30%) responden, tidak tahu (10%) responden.

Melalui berdoa orang berdosa memperoleh pengampunan dosa setuju (50%) responden, tidak setuju (10%) responden, ragu ragu (20%) responden, tidak tahu (20%) respnden. Doa yang ditekankan adalah doa yang sempurna yang diwujudkan dalam sikap,

tingkah laku dan perbuatan nyata. setuju (50%) responden, tidak setuju (10%) responden, ragu ragu (30%) responden, tidak tahu (10%) responden. Pengetahuan seputar doa dalam keluarga sangat bermanfaat bagi umat di Stasi Santo Mikhael Kudamati untuk menjawab panggilan hidup uamat. Setuju (60%) responden, tidaksetuju (10%) responden, ragu ragu (10%) responden, tidak tahu (20%) responden. Hukum gereja mewajibkan semua orang beriman kristiani untuk berdoa setiap saat dalam keluarga. Setuju (20%) responden, tidak setuju (50%) responden, ragu ragu (20%) responden, tidak tahu(10%) responden.

Stasi St. Mikhael Kudamati menyiapkan dua kesempatan umum berdoa bersama dalam lingkungan pada bulan maria yaitu bulan mei dan oktober. Yang menjawab setuju (30%)responden, tidak setuju (40%)responden, ragu ragu (0%), tidak tahu (30%) responden.

Pengetahuan umat tentang doa sanagtlah penting bagi semua umat kristiani dalam menanggapi panggilan Allah. karena Doa baginya bukan karena keinginannya akan hal-hal duniawi melainkan karena keinginannya akan kedekatannya dengan Allah.

Bagai mana partisipasi umat kudamati dalam ibadat sabda pada hari minggu.

No intem	**Pernyatan Responden**	**Jumlah responden**	**%**
14	Berapakah jumlah umat di Stasi kudamati yang hadir pada saat ibadat penutupan bulan maria di gereja? a. 36 45 orang b. 26 35 orang c. 26 20 orang d. Dibawa 15 orang	 6 3 15 6	 20 10 50 20
15	Kehadiran uamat di Stasi kudamati pada saat ibadah penutupan bulan rosaria kebanyakan dari a. Ibu ibu b. Bapak bapak c. Remaj d. Anak anak	 24 3 3	 80 10 10
16	Berapa kali dalam setahun anda mengikuti doa dalam lingkungan? a. Tiga kali b. Dua kali c. Satu kali	 6 6	 20 20

	d. Tidak pernah	18	60
17	Apakah doa membuat anda semakin aktif kegiatan kegiatan gerejani? a. Ya b. Tidak c. Ragu ragu d. Tidak tahu	 9 6 6 9	 30 20 20 30
18	Dengan doa membuat kita semakin ..... a. Setia dalam doa pribadi dan kelompok b. Rajin membaca alkitab c. Semanagat merayakan ekaristi d. Meningkatkan persaudaraan dan kestuan	 6 6 6 12	 20 20 20 40
19	Ketidak hadiran uamat dalam doa rosariao karena..... a. Tidak tahu doa salam maria b. Takut c. Sibuk kerja d. Acu tak acu	 12 3 9 6	 40 10 30 20

Dalam tabel tiga (3) bahwa jumlah uamtat kudamati ikut ambil bagian dalam perayaan penutupan bulan rosario ketiak di umumkandi gereja tidak mencapai 50 oarang enam responden (20%) 36 45 orang (10%) responden mengatakan 25 35 orang (50%) respondenmemilih 16 20 orang danyang menyampaikan dibawah 15 orang (20%) responden.

Dengan Kehadiran uamat di Stasi kudamati pada saat ibadah penutupan bulan rosaria kebanyakan dari ibu ibu (80%) responden yang mengikuti ibadat penutuan rosario dari bapak bapak (10%) responden, dan dari remaja (10%) responden sedangkan anak anak (0%).

Berapa kali dalam setahun anda mengikuti doa dalam lingkungan?. tiga kali tidak ada yang menjawab (0%) dua kali (20%) responden, satu kali (20%) responden, tidak pernah (60%) responden.

Apakah doa membuat anda semakin aktif kegiatan kegiatan gerejani? Yang menjawab ya (30%) responden, yang menjawab tidak (20%) responden, yang menjawab ragu ragu (20%) responden, dan yang menjawab tidak tahu (30%) responden

Dengan doa membuat kita semakin.....yang menjawab Setia dalam doa pribadi dan kelompok (20%) responden, yang menjawab rajin baca alkitab (20%)

responden, yang menjawab semangat merayakan ekaristi (20%) responden, dan yang menjawab meningkatkan persaudaraan dan kesatuan (40%) responden.

Ketidak hadiran uamat dalam doa rosariao karena.....yang menjawab Tidak tahu doa salam maria (40%) responden, yang menjawab Takut (10%) responden, yang menjawab Sibuk kerja (30%) responden, dan yang menjawab acuh tak acuh (20%) responden**.**

Wawancara

Data kuisioner dapat di wawancarakan dengan beberapa tokoh umat seperti pastor paroki dan beberapa responden. Untuk memperoleh keteranagan yang memadai dan memuaskan penulis mengunakan wawancara interviw.

Pokok Pokok penting Hasil Wawancara Dengan Pastor Tercatat Sebagai Berikut

1. Pandanagan tentang doa dalam keluarga Doa

Menurut pastor doa sangat penting dalam kehidupan rohani seseorang, sebab doa merupakan suatu kekuatan dasar dalam bertindak. Melalui doa seseorang berada dekat dengan Allah, bersatu dengan Allah dan mempersiapkan diri untuk memperoleh kehidupan baru yang di hadiakan oleh Allah.

2. Pelaksanaan doa

   Pastor mengatakan bahwa doa dilaksanakan atas dasarperintah gereja. . Keluarga yang beriman adalah keluarga yang selalu mempercayakan kelangsungan hidupnya pada penyelenggaraan Allah. Kepercayaan ini terwujud lewat ketersediaan waktu dalam kesibukan masing-masing anggota keluarga untuk berdoa.

3. Partisipasi umat kudamati dalam berdoa bersama

   Partisipasi umat kudamati dalam pelaksanaan doa sanagat rendah. Hal ini karena kurangnya pemahaman uamat tentang makna doa. Doa di pandang sebagai pemaksaan, kesadaran akan doa menurun.

4. Rencana kerja

   Pastor paroki mengatakan bahwa pelaksanan pembinaan iamn ianak selama ini memang sudah di laksanakan di Stasi namun belum maksimal, karena keterbatasan tensgs pembina dan pendamping. Bentuk pembinaan iman yang teah di jalankan selama ini adalah katekese umat shering Kitab Suci program pembinana iman yang telah di buat oleh Stasi akan sangat membantu uamat untuk meningkatakan penghayatan iman mereka akan Doa.

5. Menyiapkan anak-anak sebelum berdoa, mengikuti misa atau acara rohani lainnya. Kesiapan ini berupa informasi: doa macam apa yang akan diikuti pengaruh Doa terhadap kehidupan iaman umat

   Pada ha dan hakekatnya manusia menginginkan hidup yang lebih baik, damai, tentram, dan harmonis dengan sesama dan terutama Tuhan. Namun

dalam kenyataannya kejahatan, dosa egoisme dan kesombongan masih mendominasi kehidupan manusia. maka. Anak akan menjadi biasa karena terbiasa. Ajakan janganlah menjadi paksaan. Ajakan akan menjadi mandul dan tidak berdaya tarik jika orang tua sendiri tidak konsisten dalam berdoa.

6. Bentuk Bentuk Doa

   Menurut pastor ada beberapa doa kita ketahui bersama dalam setiap kali kita berdoa bersama salah satunya adalah doa permohonan, orang menyampaikan realitas hidupnya, membuka diri kepada Allah dan memasrahkan diri kepada kehendak Allah, supaya Allah berkarya dalam dirinya. Doa permohonan selalu dilandaskan pada iman, harapan dan kasih.

   Dengan demikian cita cita umat untuk mewujutkan satu kehidupan yang harmonis dengan sesama dalam masyarakat dan terutama dengan Tuhan yang di imanai dapat tercapai.

Pokok Pokok Penting Hasil Wawancara Dengan informen Ibu Helena Yang Aktif Dalam Didup Menggereja adalah:

1. Pandanagan Ibu tentang doa Doa merupakan percakapan dengan seoarang sahabat yang kita cintai dan yang mencintai kita. Selanjutnya Ia mengatakan bahawa berdoa itu pacaran dengan Tuhan. Oleh karena doa merupakan pacaran dan pacaran adalah suatu kegiatan yang menyenangkan maka doa menjadi sesuatu yang sangat mengasykkan" . Orang yang sedang berdoa berarti orang tersebut berbicara atau bercakap-

cakap dengan Tuhan dari hati ke hati, merasakan kehadiran Tuhan di dalam hati dan mendengarkan suara Tuhan yang berbicara kepadanya dalam hati. Di sini terjadi saling dialog yakni perecakapan antra kedua pihak(Allah dan manusia) yakni percakapan dua arah yang penuh keakraban.

2. Pelaksanaan doa di Stasi kudamati menyiapkan jadwal tetap yakni 2 kali setahun menjelang bulan rosario bulan mei dan oktober. gereja sudah menyiapkan jadwaal untuk di umumkan. Tapi umat yang di libatkan sangat kurang. Umat belum menyadari arti pentingnya doa dalam hidup mereka.

3. Pengaruh doa dalam hidup harian dan hidup mengereja

Berengaru pada hidup hubungan yang dekat, harmonis dan intim ini menjadi rusak dan semakin rusak akibat kejatuhan manusiaa (Adam dan Hawa) dalam dosa (kej. 3:1-25).

Akibat dari dosa inilah maka dalam perkembangan selanjutnya hubungan Allah dengan manusia semakin jauh. Akan tetapi Allah yang setia dan baik selalu mengundang manusia untuk tetap berelasi dan berkomunikasi dengan-Nya. Melalui orang-orang pilihan-Nya, Allah terus mengatakan diri sebagai Allah yang pengasih, setia pada janji dan tak akan meninggalkan manusia. Maka dalam hidup bermasyarakat dan selalu tergerak hati untuk melakukan sesuatu dengan baik da jujur.

Pemahaman Umat Di Stasi Kudamati Tentang Doa

berkaitan dengan doa 50% responden menyetujui bahwa doa merupakan ajarn gereja yang beasl dari Kristus. Melalui doa gereja menghadirkan rahmat keselamatan bagi umat yang mengaanutnya. Menurut pastor paroki doa merupakan sarana dan tanda yang menyelamatkan dari Allah bagi manusia. Selain itu 40 responden menyatakan bahwa dalam doa, manusia yang telah jatuh dalam dosa dapt di ampuni Tuhan.

Dinamakan doa karena orang beriman melaksanakan secara sungguh sungguh dan di panggil untuk bertobat. Menurut responden 60% berdoa berarti melepaskan cara hidup lama yang salah dan mulai hidup baru dalam kasih Allah.

Demikin juga dengan kegunana atau manfaat doa. Menurut doa 50% responden, doa membuat orang orang berdosa mendapat pengampunan dosa yang di persatukan kembali dengan Allah dan sesama. Doa yang di tekankan oleh 50% responden adalah doa yang universal.

Pengetahuan seputar doa sangat bermanfaat bagi semua uamt kritiani. Menurut responden 60% pengetahuan tetang doa sangat bermanfaat bagi umat Kristiani dalam menjawab panggilan Allah untuk bertobat. Menurut pastor paroki, doa dilaksanakan atas dasar perintah gereja. Selain itu yang menjadi dasar pelaksanaan doa adalah injil atau Kitab Suci.

Partisipasi Umat Di Stasi Kudamati Dalam Doa

Berkaitan dengan partisipasi uamat di Stasi Kudamati dalam pelaksanaan doa (50%) responden menyatakan kehadiran uamat dalam penutupan doa rosario berkisar anatara 26 36 orang.permnyataan ini di benarkan oleh pastor paroki kudamati bahwa, setiap kali ada penutupan bulan maria jumlah umat di kudamati yang hadir pada saat itu 50 orang dari jumlah uamat yang hadir pada saat ibadah 80% adalah ibu ibu di bandingkan laki laki, kaum remaja dan anak anak.

Berapa kali dalam setahun anda mengikuti doa dalam lingkungan? 60% responden mengaku tidak pernah mengikuti doa rosario di lingkungan. Menurut 40% dari responden yang hadir pada saat doa lingkungan menyatakan bahwa doa mempunyai kegunanaan untuk kehidupan imannya. Mereka semakin aktif terlibat dalam kegiatan kegitan gerejani. Menurut pastor paroki doa sangat berpengaruh terhadap kehidupan iaman umat yakni mendamaikan hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesama yang telah rusak karena doasa, umat semakin akatiaf terlibat dalam hidup menggerejadan masyarakat, semakin berani menjadi saksi Kristus di tengah dunia. Pernyataan ini di benarkan oleh 40% responden yang setia dalam pelaksanaan doa.

Pengaruh penghayatan doa di alami oleh uamat Stasi kudamati dalam hidup harian dan menggereja. 40%responden yang setia dalam doa dalam lingkungan.

Kesimpulan hasil penelitian

Berdasarkan temuan dan hasial penelitian di lapangan maka penulis dapat menarik kesimplan bahwa hampir sebagian besar responden yang di teliti adalah bermata pencaharianadalah petani dan buruh 70% dengan demikian boleh dikatakan bahwa umat lebih mengutamakan mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan idup dalam keluarga ketimbang mengikuti kegiatan rohani seperti doa dalam lingkungan. Sebenarnya umat memiliki pemahaman yang cukup baik tentang doa hal ini nampak dalam pernyataan responden 60% setuju dan memahami tentang pentingnya doa dalam kehidupan iman uamat. Sedangkan 40% responden belum memahami secara benar tentang doa. Sehingga untuk membantu umat agar dapat memiliki pemahaman yang tepat dan benar serta berpartisipasi aktif dalam menanggapi rahmat Tuhan dalam doa maka prlu pembinaan dan pendampingan secara kontinyu dalam baik melalui katekese uamat dan pembinaan iman lainyang dapat menumbuh kembangkan iaman umat dia Stasi kudamati paroki sang penebus keuskupan Agung Merauke.

Upya atau solusi yang di tawarkan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman uamat tetang doa adalah melalui katekaese uamat. Katekese dengan tema Tobat. Bersyukur hendaknya menjadi tetap program Stasi dalam pembinaan iman uamat.

BAB IV

Uraian pada bab IV ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama (A) akan membahas gagasan pokok atas analisis data lapangan berkaitan dengan pemahaman danpenghayatan doa pada umat di Stasi kudamati. Pada bagian ke dua (B) penulis berupaya menyusun beberapa teknik katekese dengan mengacu pada pokok pokok pikiran di atas. Tematik katekese tersebut di tetapkan berdasarkan sejumlah ide yang muncul dari analisis atas konteks kehidupan umat setempat.

A. Keterkaitan Antara Aspek Aspek Umat di Stasi Kudamati Paroki Sang Penebus

. Aspek-aspek hidup itu antar lain, ekonomi, sosial budaya, Analisis atas data lapangan berkaitan dengan pemahaman dan penghayatan umat Stasi “kudamati paroki sang penebus” tetanag doa memperlihatkan kaitan yang erat antara aspek kehidupan uamat iman struktur dan nfratur paroki (peran dan fungsi perangkat paroki). Data hasil kuisioner maupun wawancar tetang dua variabeldi atas

menunjukan bahwa antosiasme dan respek umat terhadap doa sanagat rendah.mereka yang menaruh perhatian terhadap doa tersebut hanaya segelintir kaum ibu dan anak anak. Aganaya hal ini berlaku untuk semua golngan kategori responden yang ada (ekonomi, sosial, pendidikan dan etnis).

Alasan rendahnya antosiame dan respek sebagaimana terlihat pada hasi kuisioner, setelah dikonfermasikan melalui wawancara kepada berbagai informan disimpulkan bahwa porsi perhatian uamat jauh lebih besar pada aktivitas pemenuhan kebutuhan kebutuhan hidup primer atau subsisten. Aktivitas harian tersebutantar lain mencari atau mangupayakan bahan jualan, berladang berjualan di pasar, sopir angkut, buru bangunan dan nelayan. Dengan kata lain kbutuhan hidup harian atau substensi uamat setempat jauh lebih mendesak dari pada kebutuhan kebutuhan hiiduo lainnya. Termasuk kebutuhan hidup rohani (berdoa bersama dalam lingkungan). Berkaitan dengan persoaalan tersebut maka dalm bab empat ini penulis membahas menampilkan salah satu upaya meningkatkan partisipasi umat dalam ibadat sabda di Stasi kudamati paroki sangpenebus keuskupan agung merauke.

B. **Penentuan Tema Katekese**

1. Tema katekese umat **: Allah yang berbelas kasih**

Sebelum mengadakkan katekese uamt di Stasi Kudamati Paroki Sang Penebus Keuskupan Agung Merauke, penulis terlebi dahulumenentukan tema katekese uamt yang sesuai dengan situasi dan kondisi uamt setempat.

2. Tujuan katekese

   Melalui katekese uamt ini di harapkan umat dapat:

   a) Memhami dan mengerti tentang pentingnya doa terutama demi perkembanagan imannya dalam kehidupan sehari hari.
   b) Melalui doa uamat dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan dengan sesama manusia dalam kehidupan setiaphari.

3. Sumber bahan : alakitab : luk 15 :11 ~32 dan cerita pengelaman manusiawi
4. Metode : certa , shering, tanya jawab
5. Sasaran : umat di stasi kudamati Paroki Sang Penebus
6. Tempat dan waktu pelaksaan Katekese : stasi kudamati paroki sang penebus pukul 17.00~19.00 WIT.

C. Gagasan Pokok Katekese Umat

manusia adalah makluk yang rapuh, lemah, tidak sempurna dan jatuh dalam dosa dan kesalahanterhadap situasi inilah Gereja

memiliki doa. Berdoa itu bisa dalam bentuk tanda ataupun upatcara kultuis, seperti berkumpul untuk berdoa bersama dalam keluarga maupun lingkungan. Tradisi para nabi menekankan pentingnya pertobatan bati dan sikap hidup yang tampak dalam dimensi sosial. Pertobatan murni karunia Allah. Allah menganugerahkan hati yang murni dan sehingga orang mau bertobat.

Dalam dosa, derita dan penindasan semua umat beriman di panggil untuk bertobat. Panggilan untuk bertobat adalah inisiatif dari Allah. Allah yang menawarkan rahmat pengampunan, perdamaian dan penyembuhan kepada kita sikapkita adalah bersedia menjawab panggilan Allah, serta dengan jujur mengakui bahwa kita adalah orang orang berdosa, menyesal atas dosa dosa yang telah kita buat dan berniat untuk tidak berbuat dosa lagi. Yesus mewartakanperlunya pertobatan untuk menyambut kerajaan Allah "bertobatlah dan memberilah diri mu di babtis" (Mrk 1:14). Pertobatan yang di maksudkan Yesus ialah pertobatan sejati, artinya tidak hanya dengan perkataan tetapi dinyatakan dalam sikap dan perbuatan. Hal yang samadi katakan dalam Injil Lukas 15:1~32, tentang anak yang hilang. Kisah tersebut manceritakan bapa yang berbelas kasih. Bapa dengan senang hati menerima putra bungsunya, walaupun sudah bertahun tahunmeninggalkannya dengan hidup berfoya foya diperantauan.

Sifat bapak yang begitu baik terhadap anaknya yang nakal dan pemboros itu adalah gambaran dari kasih sayang Tuhan Allah terhadap kita. Sekalipun kita berdosa,tetap adajalan untuk berdamai kembali denagan Tuhan dan sesama. Kalau kita mendekati Tuhan, berbalik kepadanaya,Ia tetap sudi menerima kita kembali. Dan sifat Tuhan Allah ini menjadi nyata didalam cara hidup purtera Nya,Yesus Kristus.

Yesus mau memperlihatkan betapa besar kerinduan Allah untuk menerima kembali setiap anak yang hilang. Setiap orang yang berdosa yang sudah tersesat di jalan kehidupannya. Dan kita juga tidak perlu cemas. Allah tidak akan mempermalikan kita, kalau kita pulng kepada Nya. Ia tidak akan secara panjang lebar memamerkan dosa dan kesalahan kita. Bapak dalam perumpamaan tadi langsung merangkul anaknya dan mengadakan pesta besar, perjuangan kegembiraan, karena anaknya yang sudah mati hidup kembali. Melalui bacaan alkitab hari ini kita dapat mendengar dan mengerti bahwa Tuhan selalu mengasihi dan mengampuni oarng berdosa yang mau bertobat. Tuhan selalu membukakan pintu maaf kepada setiap orang yang sunguh sungguh menyesali dosa dan kesalahannya, dan berniat untuk kembali kejalan hidup yang benar sesuai dengan kehendak allah.

D. Langkah Langkah Katekese

1. **Pembuka**

   a. **Pengantar Tema**

Umat yang terkasih, pada saat ini kita berhimpun untuk bergumul bersama tentang bagai man menjadi pengikut Yesus yang baiak.menjadi seorang pengikut Kristusyang setia dan baik tidak hanya di ucao\pkan dengan kata katatetapi juga harus dinyatakan dalam perbuatan. Dalam kenyataan, kita belum mampu, dan belum siap menjadiseorang Kristus yang baik. Dosa membuat kita jauh dari Tuhan dan sesama kita. Dengan berdosa hidup kita kurang nyman, kurang tentramdan menderita. Bacaan Kitab Suci (luk 15:11~32) hari ini mengajak kita bertobat dan kembali kejalan yang benar. Dengan bertobat kita berdamai di lakukan oleh anak bungsu dalam kisah tentang anak yang hilang. Pertobatan yang dialaminya membawa kegembiraan dan keselamtan bagi hidupnya. Di bawa ini Tema katekese umat : " *Allah yang berbelas kasih" ,* kita coba belajar untuk memahami, merenungkan kebaikan Allah yang selalu siap mengampuni dosa kita. Mari kita sama sam memohon prtolonagan Roh kudus Tuhan dalam doa agar kita mampu dan dapat mengerti apa yang di bahas dalam katekese ini.

   b. **Do pembuka (oleh umat yang sudah di tunjuk)**

Allahsumber kasih dan kebijaksanaan curahkanlan kami dengan Roh mu hadirlah bersama kami dalam pertemuan ini. Semoga kami sanggup berbagi pikiran dan pengelaman iman kami. Kami orang bedosa. Bukalah hati dan pikiran kami dan pengelaman iman kami.kami orang berdosa. Bukalah hati dan pikiran kami untuk

menerima firman mu semoga kami bertobat dari dosa serta memperoleh manfaat dari mati raga kami, demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

2. **Bagian Inti, Yang terdiri Dari:**

a. menggali pengalaman manusiawi

1) cerita (*pendamping menceritakan cerita berikut dengan baik*)

Namanya sius manis. Nasibnya tidak semanis namanya.dia tinggal di kota, luntang lantung tidak punya pekerjaan. Sudah beberapa tahun dia meninggalkan kampungnya. Dia sudah mencoba berbagai macam pekerjaan tetapi tidak pernah berhasil. " trlalu banyak saingan, katanya". Soalanya dia cuman tamatan sekolah dasar. (SD). hanya hanya dengan modal itu mustahil dia mendapat pekerjaan dengan baik. Akhirnya Ia memutuskan tidak mau kembali ke kampungnya untuk menggarap tanah dan warisan orang tuanya yang luas dan subur. " sya mau kembali kekampung,"kata sius setiap kali orang mensehatinya untuk meninggalkan kota.

Sius manis takut kembali kembali ke kampung halamannya karena takut nanti di olok olok orang sekampungnya. Dulu meninggalkan kampungnya dia berjanji bahwa pada suatu saat nanti dia akan kembali dengan kendaraan pribadi.dia akan mempunyai modal besar dan akan membangun sebuah toko yang besar di kampungnya. Ternyata semua itu tidak menjadi kenyataan. Itulah

alasannya mengapa sius manis malu kembali kekampungnya.biar sesara asal tetap tinggal di kota. Lebih baik sengsara dari pada nanti menjadi bahan tertawa orang.

2) Mendalami cerita dengan pertanyaan penuntun sebagai berikut:
   - Mengapa sius manis malu kembali kekampung halamannya? Apayang di alami di kota?
   - Apa pesan cerita di atas?
   - Sheringkan pengalaman kegagalan, kesulitan, tantangan dan penderitaan yang mengungkapkan perasaan malu kembali?
3) Rangkuman oleh pendamping

   Cerita diatas mau mengatakan kepada kita bahwa penderitaan, kesushan dan kesengsaraan akan semakin panjang dan pahit karena orang malu kembli. Sius manis amat menderita. Luntang lantung tinggal di kota dan tdak mempunyai pekerjaan. Ia malu pulang kembali ke kampung halamannya karena diolok olok ole orang orang sekampungnya. Ia juga malu, karena mengingkari janji janji yang pernah diucapkannya. Perasaan malu kembalimembuat diri sendiri, pun orang lain menderita lebih menyedihkan kalau orang malu kembali membuat diri sendiri, pun orang lain menderita. Lebih menyedihkan kalau orang malu menjadi anak Allah. Sudah jstuh dalam dosa dan malu kembali ketengah masyrakat untuk memulai hidup baru.

b. Cerita Kitab Suci (luk 15:11~32)

1) Pendamping mengajak peserta untuk mebuka teks Injil Luk 15:11~32.

2) Salah satu seorang peserta diminta untuk membaca teks tersebut.

3) Pesrta di minta untuk mengungkapkan isi bacaan Ktab Suci tersebut dengan beberapa pertanyaan penuntun:

- Manakah kata, perbuatan dan sifat bapa yang sangat menyentuh hatimu.
- Mengapa anak bungsu meninggalkan bapaknya?
- Apa yang mandorong anak bungsu ke rumah bapaknya?
- Bagaiman sikap anak bungsu terhadap bapaknya sewaktu ia kembali kerumah?
- Bagaimana sikap bapak terhadap anak bungsunyayang telah malakuakan penyimpanan?
- Darike tiga tokoh tokoh bapak, tokoh anak sulung tokoh anak bungsu, Tokoh manakah yang paling berkesan bagi anda?

Yesus memperlihatkan betapa besar kerindua Allah untuk menerima kembali setiap anak yang hilang. Setiap oarang berdosa yang sudah tersesat di jalan kehidupannya. Dan kita juga tudak perlu cemas. Allah tidak akan mempermalukan kita, kalau kita pulang. Ia tadak akan secara panjang lebar memamarkan dosa dan kesalahan kita.bapa dalam perumpamaan tadi langsung merangkul anaknya dan mengadakan pesta besar, perjuanagn kegembiraan, karena anaknya yang sudah mati hidup kembali. Bapak menagjak kita semua untuk tidak lama tinggal di perantauan, tinggal dalam

situasi dosa kita, tetab pulang mengaku denagn terus terang kesalahan yang sudah kita lakukan dan mengalami kebaikan Tuahan yang sudah menantikan kita.

Maka sebagai manusia yang menyadari hakekat dan keberadaan diri bahwa hidup berasal dari Tuhan, berjalan bersama Tuhan dan menuju kepada Tuhan, maka manusia tak terlepas dari Tuhan. Hal ini menunjukan sifat ketergantungan satu sama lain, yakni Tuhan membutuhkan manusia untuk menerus karya kasih-Nya di dunia dan manusia membutuhkan Tuhan untuk memaknai hidupnya dari waktu ke waktu. dasar-dasar doa dalam keluarga beriman adalah Kitab Suci, tradisi dan ekaristi. Allah selalu mengundang manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya kapan, dimana dan dalam kondisi apapun. maka kita diajak untuk membangun pertobatan yang utuh baik dalam sikap, maupun dalam perbuatan batin yang di wujudkan dalam pertobatan lahiriah.

3. Penutup

- Peserta di ajak hening sejenak smbil meresapkan pesan pesan yang telah di gumuli berdasarkan Kitab Suci.
- Para peserta di beri kesempatan untuk mengungkapkan doa doa spontan kemudian di ahiri dengan doa yang di ajarkan Kristus kepada kita secara bersama.
- Peserta di ajak pula untuk membuat niat bersama sebagai tanda pertobatan yang akan di laksanakan sesudah katekese.

- **Doa Penutup.**

Ya Tuhan maha rahim, kami bersyukur kepada mu atas rahmat penebusan yang Engkau berikan kepada kami melalui Yesus Kristus Putera ~Mu. Kami juga berterimah kasih dengan pernyatanan~Mu dalam pergumulan ini. Kami manusia yang rapuh, lemah serta mudah jatuh dalam dosa dan kesalahan. Semoga kami tidak malu untuk kembali kepada ~Mu. Kami berani melepaskan cara hidup yang lama dan memulai hidup baru dalam terang Kristus Putera~Mu. Sebab Dialah Tuhan dan juru selamt kami yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa. Amin.

- Lagu Penutup Madah Bakti No 533 " Tingkatkan Karya Serta Karsa"

  Data tabel interproitasi dari data yang tertinggi sampai yang terendah responden dan presentase.

No	Jumlah responden	%	Dari no
1	18 responden	60	8
2	15 responden	50	5,7,9,10,12
3	12 responden	40	6,7,13
4	9 responden	30	5,6,810,13
5	6 responden	20	5,6,9,9,11,12,12
6	3 responden	10	6,7,8,9,10,10,11,11,12

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir skripsi inipenulis melihat kembali keseluruhan bab I smpai bab IV , yaitu beberapa alasan mendasar pentingnya doa bagi kehidupan umat, maka daam bagian ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran yang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang berhubungan denagn pelayanan doa, serta solusi yang di tawarkan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pertisipasi uamat dalam doa bersama di keluarga maupun lingkungan.

A. Kesimpulan

Pengaruh hidup setiap manusia merupakan sebuah doa yang sangat kaya akan makna hidupnya,karena dalam setiap pergumulan terdapat jeritan iman yang senantiasa menjadi sebuah kekuatan yang besar dalam menyuarakan sebuah doa. Dalam kenyataan hidup manusia juga terdapat

berbagai problem tersebut senantiasa menjadi sebuah racun bagi perkembangan iman anak, contoh kongkritnya adalah kebanyakan orang tua tidak bisa mendidik anak sesuai dengan iman Kristiani yang benar, pada akhirnya anak tidak dapat berkembang secara maksimal dan hanya kandas di tengah kemajuan dunia modern.

Dalam menanggulangi semua kelalaian orang tua tersebut, banyak jalan yang harus di jadikan sebagai tolak ukur kemajuan dan perkembangan iman anak, oleh karena itu dalam tradisi kristiani hal utama yang harus di lakukan semua keluarga katolik adalah menanamkan pola hidup doa yang baik dan benar sehingga anak boleh bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa,baik dalam iman maupun maoral,dan dalam perjalanan kehidupan, anak juga boleh bertumbuh menjadi seorang sosok anak Allah yang baik, taat serta hidup menut pola hidup kristiani yang benar. Dalam hal mendidik anaksejak dini untuk menanamkan semangat doa yang baik dan benar, tentunya memilikitantangan yang banyak, baik dalam hal waktu, watak dan merubah pola hidup anak yang kurang sesuai dengan pola pendidikan kritiani, dalam hlini peran orang tua senantiasa menjadi sentral bagi pelayanan teristimewa dalam hal doa, itulah idealisme dari setiap orang tua demi menjadiakan anak anaknya sebagai sosok pribadi yang militan dalam hal mempertahakan serta mempertanggung jawabkan imannya di tengah masyarakat ketika kelak anak mulai bertumbuh dewasa dan eksis dalam menjalankan imannya dimana saja anak berada. Banayak juga tantangan yang senantiasa menjadi

kekuatan utama dalam mendobrak kekuatan iman anak. Sehingga dalam kehidupan anak selanjutnya, anak boleh bertumbuh dan berkembang dalam imannya.

B. Saran

1. Bagi uamt di stasi St. Mikhael Kudamati
   a. Doa sangat penting untuk pertumbuhan iaman kristiani.

      Semua uamt di Stasi Kudamati yang sudah mengerti harus turut serta ambil bagian dalam doa bersama di lingkungan sesuai dengan jadwal yang di keluarkan dari ketua lingkunagan.

   b. Katekese uamat dengan tema tobat dan tema tema yang sesuai dengan situasi dan kondisi uamt setempat akan di adakan di setiap lingkungan dan kelompokkelompok kategorial pada bulan bulan maria semua uamt yang sudah mengerti seharusnya hadir di moment berahmat ini, demipeningkatan imannya.

   c. Skripsi ini di dapat dijadiakan sebagai refleksi bagi uamat kudamati dalam pelaksanaan doa dalam lingkungan. Bacalah dengan teliti dan cernalah manfaanaya untuk kehidupan iaman kristianidemi menyempurnakan tulisan ini.

2. Bagi pastor Stasi, dewan Stasi dan fasilitator.
   a. Pengetahuan uamat di stasi tentang doa masih terbatas. Katekese uamt merupakan model pembinaan iman yang tepat untuk meningkatkan partisipasi uamat dalam pelaksanaan doa dalam

keluarga. Katekese umat mutlak menjadi program tetap stasi kudamati pada bulan bulan maria. (bulan mei dn oktober).

b. Keberhasilan katekese uamat juga di tentukan oleh kemampuan fasilitator. Oleh karena itu, Stasi St. Mikhael Kudamati mesti mengadakan pelatihan bagi para fasilitator.
c. Sebelum doa rosario di adakan di setiap lingkunagan biasanaya ada ibadat pembukaan di gereja.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

Catatan harian harian selama pengadaan penelitian di stasi St. Mikhael kudamati.

1. Pada tanggal 13 Oktober sampai 15 Oktober 2013 penulis menyiapkan peralatan tulis untuk mencatat segala peristiwa dan informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dibuat oleh penulis.
2. Tanggal 15 Oktober sampai 20 Oktober 2013 penulis menyiapkan kuisioner berupa pertanyaan-pertanyaan dibagikan kepada responden (terlampir).
3. Tanggal 23 Oktober sampai 26 Oktober 2013 penulis menyiapkan pedoman wawancara untuk mewawancarai beberapa informan yang berhubungan langsung dengan data penelitian (terlampir).

4. Setibanya di tempat penelitian pada tanggal 27 Oktober 2013 penulis mendapat izin dari pastor Stasi kudamati untuk meneliti dan mengumpulkan data melalui wawancara dan angket. Maka yang dilakukan penulis di tempat penelitian adalah sebagai berikut:
5. Pada tanggal 3 November 2013 penulis mengadakan wawancara dengan informan yaitu, denagn pastor Stasi St. Mikhael Kudamati .
6. Tanggal 10 November 2013 penulis membagikan angket kepada 30 orang Katolik sebagai responden untuk menjawab pertanyaan secara jujur sesuai dengan keadaan yang dialaminya.
7. Pada tanggal 17 November 2013, penulis mengumpulkan dan menghitung kembali banyaknya angket yang telah dibagikan sesuai dengan jumlah responden yang ada sebelum dibawa pulang untuk diolah.

Sesudah penelitian dilakukan penulis membutuhkan waktu untuk merefleksikan apa yang dialami selama berada di tempat penelitian dan ternyata banyak pengalaman yang sangat berharga yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Setelah semua data yang diperoleh dari penelitian melalui wawancara dan penyebaran angket maka selanjutnya penulis mengolah data. Sisitem penilaian dan klarifikasi data dilaksanakan secara kualitatif dengan menilai pendapat responden atas pertanyaan atau pernyataan pada waktu wawancara dan jawaban angket.

Lampiran 2 :

1. **Hasil wawancara penulis dengan pastor paroki kudamati pedoman wawancar**

   a. Pelaksanaan :

      Hari / tanggal : Minggu 3 november

      Waktu :16.00 WIT

      Tempat : Pastoran Kudamati

      Pewawancara : Aprimus Naihati

      Yang di wawancarai : P. Pius manu. Pr.

   b. Pkok pokok pertanayaan dan jawaban

1. Selama menjabat sebagai pastor stasi bagaimana pandanagan pastor tentang doa dalam lingkuangan?

Jawaban :

Menurut pastor doa sangat penting dalam kehidupan rohani seseorang, sebab doa merupakan suatu kekuatan dasar dalam bertindak. Melalui doa seseorang berada

dekat dengan Allah, bersatu dengan Allah dan mempersiapkan diri untuk memperoleh kehidupan baru yang di hadiakan oleh Allah.

2. Bagai mana pendapat pastor tentang doa yang di laksanakan dalam lingkungan?

Jawaban:

Pastor mengatakan bahwa doa dilaksanakan atas dasar perintah gereja. . Keluarga yang beriman adalah keluarga yang selalu mempercayakan kelangsungan hidupnya pada penyelenggaraan Allah. Kepercayaan ini terwujud lewat ketersediaan waktu dalam kesibukan masing-masing anggota keluarga untuk berdoa.

3. Mengapa partisipasi umat kudamati dalam berdoa bersama

sanagat rendah?

Jwaban

Hal ini karena kurangnya pemahaman uamat tentang makna doa. Doa di Menyiapkan anak-anak sebelum berdoa, mengikuti misa atau acara rohani lainnya. Kesiapan ini berupa informasi.

pandang sebagai pemaksaan, kesadaran akan doa menurun.

3. Apa Rencana kerja untuk meningkatkan partisipasi uamat dalam dalam berdoa bersama di lingkungan?

Jawaban:

Pastor paroki mengatakan bahwa pelaksanan pembinaan iamn ianak selama ini memang sudah di laksanakan di Stasi namun belum maksimal, karena keterbatasan petungas pembina dan pendamping. Bentuk pembinaan iman yang teah di jalankan selama ini adalah katekese umat shering Kitab Suci program pembinana iman yang telah di buat oleh Stasi akan sangat membantu uamat untuk meningkatakan penghayatan iman mereka akan Doa. Menyiapkan anak-anak sebelum berdoa, mengikuti misa atau acara rohani lainnya. Kesiapan ini berupa informasi.